

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *PERSONAL FINANCIAL* DAN
INEFFECTIVE MONITORING TERHADAP *FINANCIAL*
*STATEMENT FRAUD***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode
2016 – 2018 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI



OLEH :

AMAS CHOIRUN ILMIYAH

162010300002

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JULI 2023**

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *PERSONAL FINANCIAL* DAN
INEFFECTIVE MONITORING TERHADAP *FINANCIAL*
*STATEMENT FRAUD***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode
2016 – 2018 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial**

OLEH :

AMAS CHOIRUN ILMIYAH

162010300002

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JULI 2023**

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *PERSONAL FINANCIAL* DAN
INEFFECTIVE MONITORING TERHADAP *FINANCIAL*
STATEMENT FRAUD (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE
2016 – 2018 TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

Oleh :

Nama : Amas Choirun Ilmiyah

NIM : 16201030002

Disetujui untuk diuji :

Pada tanggal 13 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing

it Hermawan, SE., M.Si.

(Sigit Hermawan, SE., M.Si., Dr)

NIDN : 0003127501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Ketua Program Studi Ak


(Sarwenda Biduri, SE., MSA.)

NIDN : 0702048501

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Amas Choirun Ilmiyah

NIM : 162010300002

Diterima dan disahkan

Pada tanggal 13 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dosen Pembimbing

Sigit Hermawan, SE., M.Si.

(Sigit Hermawan, SE., M.Si., Dr)

NIDN : 0003127501

Anggota Penguji I


(Nihlatul Qudus SN, SE., MM)
NIDN : 0709097506

(Nihlatul Qudus)

NIDN : 0709097506

Anggota Penguji II



(Duwi Rahayu)

NIDN : 0003127501

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan,
untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)

Tanggal 13 Juli 2023

Dekan Fakultas Bisnis Hukum & Ilmu Sosial

Dekan Fakultas Bisnis Hukum

Poppy Febriana, S.Sos, M.
NIDN : 0007217301

(Poppy Febriana, S.Sos, M. Med. Kom)

NIDN : 0007217301

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *PERSONAL FINANCIAL* DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP *FINANCIAL* *STATEMENT FRAUD*

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode
2016 – 2018 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

**Nama : Amas Choirun Ilmiyah
NIM : 162010300002**

**Diterima dan disahkan :
Pada tanggal 23 Juli 2023**

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing

Sigit Hermawan, SE., M.Si.

(Sigit Hermawan, SE., M.Si., Dr)

NIDN : 0003127501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis Hukum & Ilmu Sosial

Ketua Program Studi Akuntansi

Dekan Fakultas Bisnis Hukum

Poppy Febriana, S.Sos, M.

Poppy Febriana, S.Sos, M. Med. Kom
NIDN : 0711028001

Ketua Program Studi Ak


Sarwendah Biduri, SE., MSA.
NIDN : 0702048501

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial*, dan *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Tujuan penyusunan proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) bagi mahasiswa program S1 pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis selalu mendapat dukungan semangat, do'a, bimbingan, arahan, bantuan, kritik dan saran serta motivasi yang tak terhingga. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Dr. H. Hidayatullah, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Yth. Bapak Wisnu Panggah Setiyono, SE, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

3. Yth. Bapak Wiwit Hariyanto, SE.,M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Bapak Sigit Hermawan, SE., M.Si., Dr selaku pembimbing yang telah menyetujui dan menerima proposal skripsi ini, serta telah memberikan waktu, arahan, bimbingan, saran dan motivasi selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan skripsi ini.
5. Yth. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ilmu dengan sabar dan penuh tanggung jawab.
6. Terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua Orang tua tercinta Alm. Bapak ABD Muchid dan ibu Aslamiyah serta eluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat, motivasi dan dukungan baik berupa moril maupun materil, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat.
7. Untuk teman-teman Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Angkatan 2016 khususnya kelas B1 yang telah memberikan gagasan, masukan, ide dan motivasi yang sangat berharga demi terselesainya proposal skripsi ini.
8. Untuk semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya selama saya berkuliah di Universitas Muhamamdiyah Sidoarjo.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam proposal penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal penelitian skripsi ini. Di akhir kata penulis berharap semoga proposal penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sidoarjo, 23 Juni 2023

Penulis



Amas Choirun Ilmiyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAKSI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Teoritis	24
2.3 Unsur-Unsur Fraud	32
2.4 Jenis-Jenis Fraud	33
2.5 Faktor Pemicu Fraud	35
2.6 Hubungan Antar Variabel Terhadap Financial Statement Fraud	36
2.7 Hipotesis	43
2.8 Rerangka Konseptual	48
2.9 Hasil Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekkatan Penelitian	49
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Rancangan Penelitian	50
3.4 Definisi Operasional Indentifikasi Variabel Dan Indikator Variabel	52
3.5 Populasi Sampel	60
3.6 Jenis Dan Sumber Data	62
3.7 Teknik Pengumpulan Data	63
3.8 Analisis	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	68
4.2 Analisis Data Dan Hasil Penelitian	68
4.2.1 Analisis Deskriptif	78
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	79
4.2.2.1 Uji Hormalitas	80
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Financial Stability Tidak Berpengaruh Terhadap Financial Statement Fraud	86
4.3.2 Personal Financial Berpengaruh Terhadap Financial Statement Fraud	88
4.3.3 Innefective Monitoring Tidak Berpengaruh Terhadap Financial Statement Fraud	88

BAB V PENUTUP

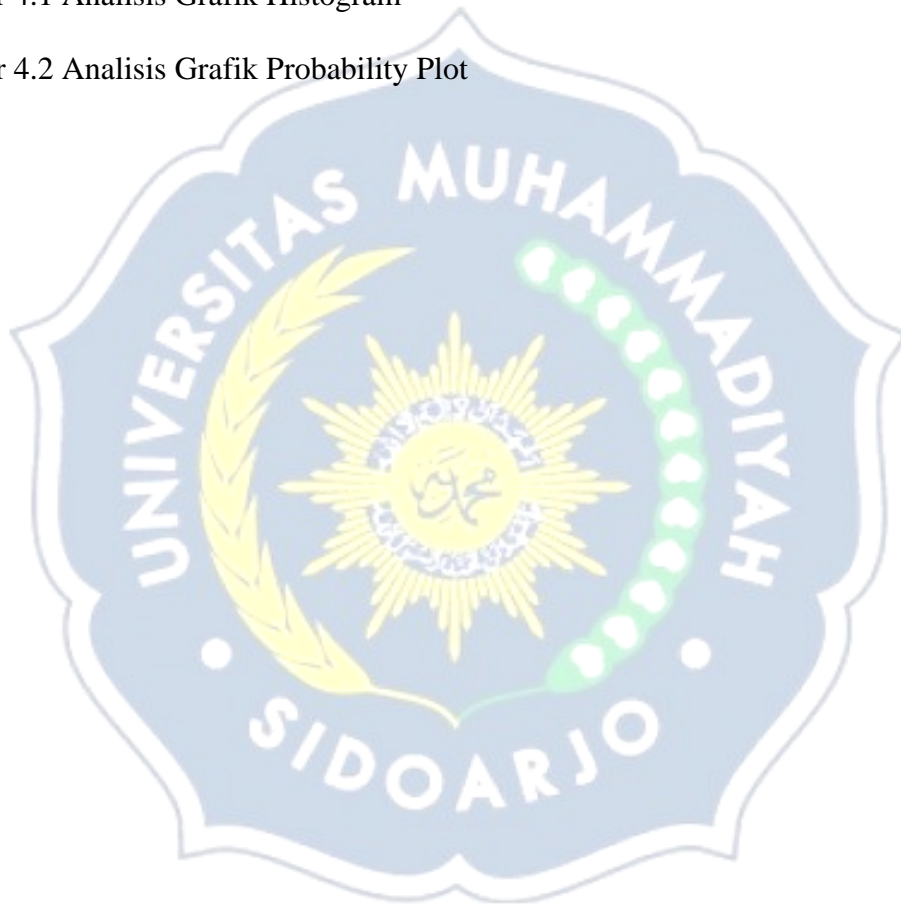
4.1 Kesimpulan	90
4.2 Saran	91

4.3 Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA	92



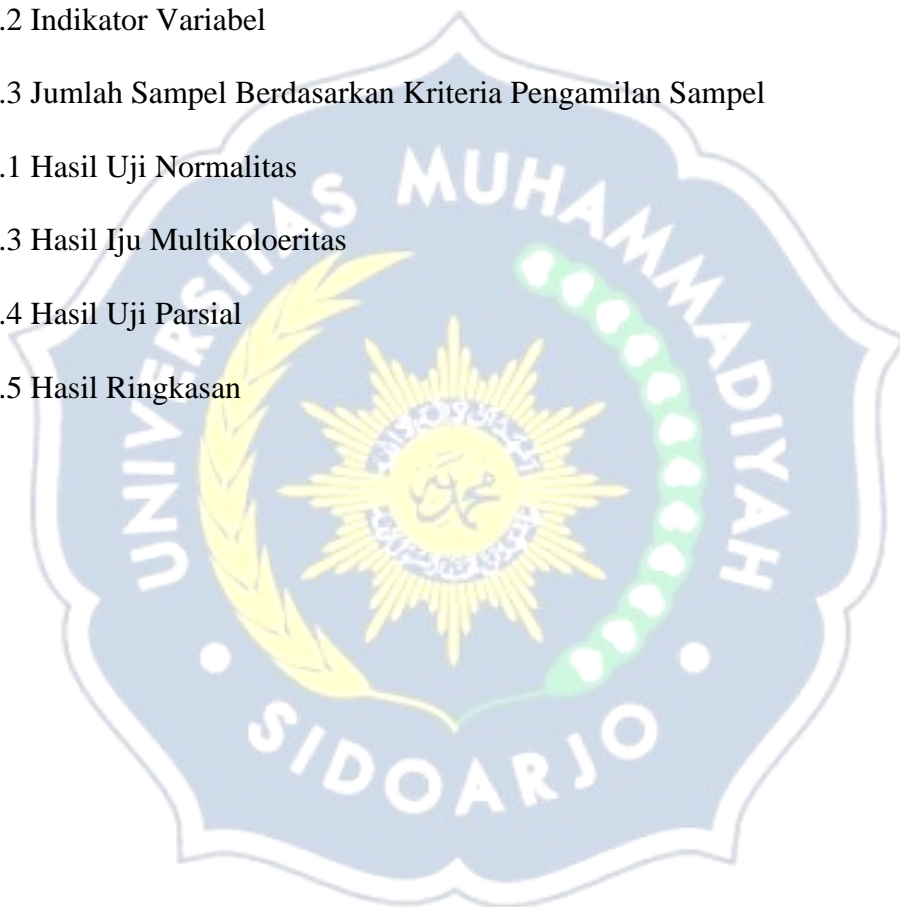
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual	48
Gambar 3.1 Rerangka Penelitian	52
Gambar 4.1 Analisis Grafik Histogram	80
Gambar 4.2 Analisis Grafik Probability Plot	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian	16
Tabel 2.2 Definisi Penelitian	29
Tabel 3.2 Indikator Variabel	59
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	82
Table 4.3 Hasil Iju Multikoloeritas	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial	85
Tabel 4.5 Hasil Ringkasan	86



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Amas Choirun Ilmiyah

NIM : 162010300002

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial*, dan *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

SIDOARJO, 23 JUNI 2023
YANG MEMBUAT
PERNYATAAN



AMAS CHOIRUN ILMIYAH

ABSTRAKSI

Choirun Ilmiyah, Amas 2020. Pengaruh *financial Stability*, *personal financial*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016- 2014.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan mengetahui Pengaruh *financial Stability*, *personal financial*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016- 2014. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen yaitu *financial Stability*, *personal financial*, dan *ineffective monitoring* . Sedangkan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 48 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, *Personal Financial* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kata kunci : *financial Stability*, *Personal Financial*, dan *Ineffective Monitoring*.

ABSTRACT

Choirun Ilmiyah, Amas 2020 the influence or financial stability of financial persons and ineffective monitoring on financial statement fraud in manufacturing companies located in the stock exchange.

This research has the aim of knowing the effect of financial stability, personal financial, and ineffective monitoring of financial statement fraud on manufacturing companies listed on the 2016-2014 IDX. This type of research used quantitative research. This study uses 2 variables, namely the independent variable and the dependent variable. Independent variables are financial stability, personal financial, and ineffective monitoring. While the dependent variable is financial statement fraud.

The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The sample of this research is manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Samples were collected by purposive sampling method and produced 48 companies as samples. The results of this study indicate that Financial Stability does not affect the Financial Statement Fraud, Personal Financial affects the Financial Statement Fraud, Ineffective Monitoring affects the Financial Statement Fraud.

Keyword : financial stability, personal financial and ineffective monitoring.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan didalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga sebagai salah satu hal terpenting untuk menjaga sebuah bisnis tetap berjalan dengan baik dan baik buruknya sebuah perusaan bisa dilihat dari hasil laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting didalam sebuah perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi kepada seorang manajer mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang dapat membantu pihak – pihak tertentu yang memiliki kepentingan.

Secara umum *fraud* merupakan suatu kesalahan atau kecurangan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsep. Didalam akuntansi ada dua kategori jenis kesalahan laporan keuangan yang pertama ada kekeliruan yang mengandung unsur ketidaksengajaan dan yang kedua ada kecurangan yang dimana biasanya memang disengaja untuk kepentingan pihak perusahaan itu sendiri maupun untuk menaikkan harga saham perusahaan. Para pemakai laporan keuangan itu sendiri terdiri dari pemakai internal dan pemakai eksternal, Nabila 2013. Pengguna internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap aktivitas dan

pengelolaan harian perusahaan dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang serta karyawan sebagai pemakai internal untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan sehingga bisa mengukur kesejahteraan didalam perusahaan tersebut. Sedangkan pemakai eksternal adalah pihak investor yang melakukan suatu investasi dengan bentuk penanaman modal pada saham atau obligasi perusahaan.

Dalam akuntansi publik (IAI - KAP) *fraud* adalah sebagai kecurangan yang mengkategorikan bahwa didalam sebuah kecurangan laporan keuangan terdapat sebuah pendapatan yang tidak *real*, yang kedua adalah penyelewengan terhadap aset, yang ketiga penyimpangan keuangan oleh manajemen, yang keempat kecurangan melalui penghindaran beban pajak, dan yang terakhir pengeluaran atau timbulnya kewajiban yang tidak pada tempatnya atau biasa disebut dengan penyuapan.

Menurut publikasi *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia (2016) presentase kecurangan terbesar di Indonesia berasal dari tindakan kecurangan berupa korupsi sebanyak (77%), kemudian ada penyalahgunaan asset (19%) dan kecurangan laporan keuangan (4%). Namun berdasarkan penelitian ACFE (2018) 2.690 kasus kecurangan dari 125 negara didunia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang paling merugikan mencapai \$ 800.000.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menjelaskan bahwa kecurangan adalah suatu kejadian yang dilakukan atau sebuah tindakan penipuan yang diperbuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada entitas maupun individual. Terdapat tiga skema *fraud* yang dapat dilakukan oleh pihak karyawan dan manajemen didalam suatu perusahaan, bagan-bagan tersebut tercantum dalam tahun 1996 yang pertama kali diperkenalkan dan akan terus semakin di sempurnakan hingga pada saat ini. Pada ACFE mempresentasikannya untuk dalam sebuah bagan yang terdapat kecurangan yang akan disebut dengan dalam “*Fraud Tree*” atau pada suatu pohon yang terdapat dalam kecurangan. Dalam pohon tersebut memiliki 3 cabang, yaitu sebagai korupsi, dalam penyalagunaan sebuah asset, dan kecurangan atau dalam manipulasi suatu laporan keuangan.

Terdapat suatu ACFE (2016) melakukan terhadap penelitian 2.410 pada kasus kecurangan didunia, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak kecurangan laporan keuangan dalam 5 tahun terakhir terus dalam mengalami suatu peningkatan. Pada saat tahun 2012 terdapat dalam kecurangan suatu laporan keuangan dengan sebesar 7,6% tersebut, ditahun 2014 lebih meningkat menjadi 9,0%, ditahun 2016 meningkat menjadi 9,6%, dan yang terakhir ditahun 2018 meningkat menjadi 10% .

Berdasarkan hasil survey ACFE pada tahun 2016 dan 2018 menunjukkan fakta bahwa industri manufaktur dan keuangan merupakan industri dengan tingkat

kecurangan tertinggi (ACFE, 2016). Selain itu (ACFE, 2018) melakukan penelitian terhadap 220 kasus yang terdapat di lingkungan Asia Pasifik yang menunjukkan bahwa persentase kecurangan laporan keuangan berada di bawah 15% lebih kecil dibanding dengan jenis suatu kecurangan yang terdapat lainnya, tetapi akan memiliki terbesar dalam dampak suatu kerugian yang terbesar, yang disebut yaitu dengan sebesar \$700,000 berbedah jauh dengan suatu dampak yang akan mengalami kerugian yang dapat ditimbulkan oleh suatu penyalahgunaan dalam aset dan korupsi, yaitu \$180.000 dan \$500,000. Dengan selain itu, dalam suatu penelitian ini akan juga menemukan bahwa dalam manajer terdapat tertinggi dan pemilik yaitu pelaku utama dalam tindak yang terdapat kecurangan dengan dampak kerugian yang paling terbesar, yaitu sebesar \$1,000,000. Melainkan dengan terdapat kerugian dampak yang akan dilakukan oleh suatu tingkat terendah dalam manajer dengan suatu pegawai yang merupakan dengan tingkatan sebesar \$323,000 dan \$58,000.

Kasus kecurangan yang terkenal di dunia antara lain kasus *Enron*, *Health South Corporation*, *Tyco*, *Worldcom*, *Bank of Credit and Commerce International*, dan banyak pula kasus kecurangan lainnya yang terjadi. Kasus kecurangan laporan keuangan yang cukup besar yang menjadi perhatian masyarakat seluruh dunia terjadi pada juli tahun 2015, kasus kecurangan laporan keuangan pada “*Toshiba Corporation*” terkuak. Toshiba terbukti melakukan penggelembungan laba selama lima tahun terakhir yang nilainya setara dengan

1,22 miliar USD. Kasus kecurangan tersebut menyebabkan mundurnya jajaran CEO Toshiba (Pujiastuti, 2015).

Kasus kecurangan masih terjadi di tahun 2018, industri keuangan Indonesia mengalami kejadian yang menjadi sorotan publik diantaranya adalah PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (*PT. SNP Finance*), SNP keuangan dianggap telah melakukan perekayasa laporan keuangan yang membobol 14 bank guna mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan lain, kerugian karena kasus tersebut ditaksir Rp 14 Triliun. Sebagai anggota dewan yang mengaudit laporan keuangan dari PT. sunprima Nusantara Pembiayaan Satrio Bing Eny menerima sanksi dari kementerian keuangan akibat kecurangan yang dilakukan pihak AP dan KAP karena mereka dianggap lalai dalam menjalankan tugasnya.

Kecurangan juga terjadi di sektor perbankan yaitu kasus Bank Bukopin. Bank Bukopin melakukan revisi laporan keuangan yang diduga mengandung unsur kecurangan. Di dalamnya terlihat bahwa PT. Bank Bukopin merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017 yang memiliki nilai material. Pada tahun 2016 bank Bukopin merevisi laba bersih yang dari sebelumnya Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar, terdapat juga penurunan terbesar dibagian komisi dan pendapatan provisi adalah pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar (Rachman, 2018).

Dalam suatu kasus kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu dalam bagian dari suatu yang terdapat dalam kegagalan

audit yang juga akan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Terdapat dalam Akuntan Publik di Amerika Serikat dalam hal ini suatu AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*), solusi memberikan untuk mengatasi bagian dalam suatu praktik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk bagian *Statement of Auditing Standards* (SAS). Dengan sementara itu, dalam *International Federation of Accountants* (IFAC), terdapat sebuah organisasi di Jerman dengan menetapkan standar akuntansi, dengan auditing dan pada suatu kode etik yang memiliki tingkat dalam suatu global, yang akan menerbitkan juga *International Standards on Auditing* (ISA).

Dalam Al – Qur'an ayat 58 surat An – Nisa' yang berbunyi:

إن الله يأمركم أن تؤدوا الأمانات إلى أهلها وإذا حكمتم بين الناس أن تحكموا بالعدل إن الله نعما يعظكم به إن الله كان سميعا بصيرا

Yang artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu memberikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) menyetujui hukum yang berlaku diantara manusia yang menyetujui kamu setuju dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi persetujuan yang menyenangkan disetujui kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar dan maha melihat.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka judul penelitian ini “ PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, PERSONAL FINANSIAL, DAN INEFFECTIVE*

MONITORING TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang terdaftar di BEI) “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat sebuah pertanyaan :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah *personal financial* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
3. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

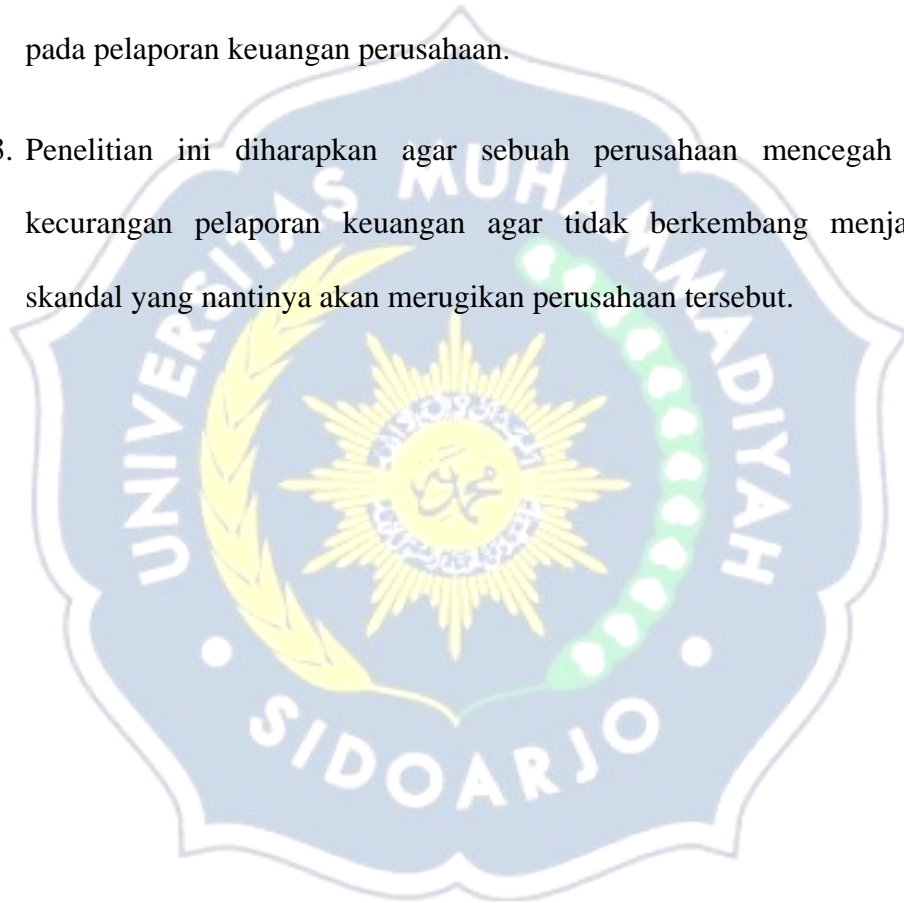
Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuannya :

1. Mengetahui pengaruh dalam suatu *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. Mengetahui pengaruh dalam *personal financial* terhadap *financial statement fraud*.
3. Mengetahui pengaruh dalam *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
4. Mengetahui apakah *financial stability*, *personal financial*, *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini sebagai menambah wawasan dalam bidang kecurangan pelaporan keuangan.
2. Penelitian ini juga bermanfaat agar para manager mengetahui adanya *fraud* pada pelaporan keuangan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan agar sebuah perusahaan mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan agar tidak berkembang menjadi sebuah skandal yang nantinya akan merugikan perusahaan tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dan sumber informasi bagi penulis sebelum penulis melakukan penelitiannya, penelitian terdahulu juga digunakan penulis untuk memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitiannya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan penelitian yang relevan mengenai pengaruh *financial stability*, *personal financial*, *ineffectifve monitoring* terhadap *financial statement fraud* dalam, dalam penelitian terdahulu tentunya memiliki beberapa perbedaan dan persamaan. Berikut ini adalah kumpulan jurnal penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian penulis :

1. Nining Sulastri (2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nining Sulastri (2019) dengan judul “Analisis *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2017)” menunjukkan hasil bahwa adanya kesempatan dari pihak yang diberi wewenang dengan tidak efektifnya sebuah perusahaan menjadi bukti memiliki pengaruh potensi kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel *pressure* yang diberi wewenang dengan *financial need*, *external pressure*, *financial target* tidak memiliki pengaruh yang

signifikan dalam pendekteksian potensi kecurangan terhadap laporan keuangan.

2. Resti Moleda (2011).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Resti Moleda (2011) dengan judul “Pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial Need* dan *Ineffective Monitoring* Pada *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* “ menunjukkan hasil bahwa *financial stability* dengan proksi ACHANGE dan *personal financial need* dengan proksi OSHIP berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sementara itu, *ineffective monitoring* dengan proksi AUDCSIZE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. Huda Aulia (2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Huda Moela (2018) dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)” menunjukkan hasil bahwa hanya variabel kesempatan yang diproksikan dengan sifat industri yang terbukti berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi kemampuan yang ada dalam *fraud*. Sedangkan variabel tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan; variabel kesempatan yang diproksikan dengan keefektifan pengawasan, variabel rasionalisasi, dan variabel kemampuan tidak memiliki

pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan.

4. Muhammad Ardiansyah Barus (2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Ardiansyah Bagus (2017) dengan judul “ Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Targets*, *Personal Financial Need*, *Inneffective Monitoring*, Dan *Audit Report* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015) ” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *Audit Report* yang diproksikan dengan AUDREPORT yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan ACHANGE, ROA, OSHIP, dan BDOUT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

5. Ayunila Cindy Lestari (2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayunila Cindy Lestari (2017) dengan judul “ Pengaruh *financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Financial Targets* dan *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014)“ Hasil menunjukkan bahwa pada stabilitas keuangan yang diberi wewenang oleh perubahan rasio *leverage* (LEV), *personal financial need* yang diproksikan oleh (ROA) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sementara itu *ineffective monitoring* yang

diproksikan oleh rasio komisaris independen (BDOUT) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

6. M. Khoerul Fikri (2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Khoerul Fikri (2017) dengan judul “Mengkaji Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Melalui Pendekatan Faktor *Pressure*, *Opportunity*, *Rasionalization*, Dan *Capability* Dalam Prespektif Analisis *Fraud Diamond*” hasil yang diperoleh bahwa faktor-faktor yang terkait didalam *external pressure*, *financial stability*, *financial targets*, *personal financial need* dan”faktor *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *inefective monitoring* serta faktor *rationalizzation* dan faktor *capability* tidak berpengaruh serta tidak dapat digunakan untuk meemprediksi terjadinya penipuan terhadap laporan keuangan”.

7. Laila Triffani (2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Laila Triffani (2015) dengan judul “Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berdasarkan dari 36 sampel perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan dan 54 perusahaan yang tidak melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara stabilitas keuangan dengan tekanan dari luar terhadap penipuan laporan keuangan, sementara pada efek

tidak efektifnya perusahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap penipuan laporan keuangan.

8. Titiek Suwarti (2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Titiek Suwarti (2018) dengan judul “Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat industri memiliki efek positif yang signifikan terhadap penipuan laporan keuangan. Tekanan Eksternal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Sedangkan variabel stabilitas keuangan, target keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, pengawasan yang tidak efektif, kemampuan rasionalisasi, dan kesombongan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penipuan laporan keuangan.

9. I Gusti Putu Oka Surya Utama (2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Putu Oka Surya Utama (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Sebagai Prediktor *Fraudulent Financial Reporting*” Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa unsur yang terdapat dalam faktor perspektif *fraud triangle* berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan.

10. Arie Winda Yulia dan Basuki (2016).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Arie Winda Yulia dan Basuki (2016) dengan judul “*Studi Financial Statement Fraud* Pada Perbankan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil dari penelitian ini bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sasaran keuangan, dan pemantauan tidak efektif tidak menunjukkan pengaruh terhadap penipuan laporan keuangan yang nilai signifikansi kurang dari 0,05. Personal pengaruh kebutuhan keuangan terhadap penipuan laporan keuangan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sasaran keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, dan pemantauan tidak efektif secara bersamaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap penipuan laporan keuangan yang nilai signifikansi lebih dari 0,05.

11. Yulianti, Suci R Pratami, Yuni S Widowati, Lulus Prapti (2009).

Research conducted by Yulianti, Suci R Pratami, Yuni S Widowati, Lulus Prapti (2009) by title “Influence Of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting In Indonesia An Empirical Study On Financial Sector Listed In Indonesian Stock Exchange” The results of this study thats findings showed financial target produced by ROA, financial stability did not influence fraudulent financial reporting; external pressure did not influence fraudulent financial reporting; institutional ownership did not influence fraudulent financial reporting; ineffective monitoring did not influence fraudulent financial reporting; quality of external auditor did not influence fraudulent financial reporting; changes in auditor did not influence fraudulent financial reporting, replacement of company directors did not influence fraudulent financial reporting, and frequent number of CEO’s picture did not influence fraudulent financial reporting.

12. Habrina Prasmaulida (2016).

Research conducted by Habrina Prasmaulida (2016) by title “Financial Statement Fraud Detection Using Perspective Of Fraud Triangle adopted By Sas No. 99” The results show that financial stability pressure and external pressure have significant positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, personal financial need, ineffective monitoring, effective monitoring, and financial targets do not have significant effect on financial statement fraud.

13. Yung-I Lou, Nan Hua University, Chiayi, Taiwan Ming-Long Wang, National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan (2009).

Research conducted by Yung-I Lou, Nan Hua University, Chiayi, Taiwan Ming Long Wang, National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan (2009) title by “Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent financial Reporting” The results of this study that fraudulent reporting positively correlated to one of the following conditions: more financial pressure of a firm or supervisor of a firm, higher percentage of complex transactions of a firm, more questionable integrity of a firm’s managers, or more deterioration in relation between a firm and its auditor. A simple logistic model based on examples of fraud risk factors of ISA 240 and SAS 99 gauges the likelihood of fraudulent financial reporting and can benefit practitioners.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

N0.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nining Sulastri (2019) dengan judul “Analisis <i>Fraud Triangle</i> Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2017) “	1. <i>ineffective monitoring.</i>	1. <i>financial target.</i> 2. <i>financial need</i> 3. <i>external pressure</i> 4. <i>nature of industry</i>	menunjukkan hasil bahwa adanya kesempatan atau <i>opportunity</i> dari pihak yang diberi wewenang dengan <i>ineffective monitoring</i> terbukti berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan/ <i>pressure</i> yang diproksikan dengan <i>financial target</i> , <i>financial need</i> , <i>external pressure</i> , variabel kesempatan/ <i>opportunity</i> yang diproksikan dengan <i>nature of industry</i> ; variabel <i>rationalization</i> dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.
2.	Resti Moleda (2011) dengan judul “Pengaruh	1. <i>financial stability</i> denga proksi	-	Bahwa <i>financial stability</i> dengan proksi ACHANGE dan <i>personal financial need</i>

<p><i>Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle “</i></p>	<p>ACHANG. 2. <i>personal financial need</i> dengan proksi OSHIP. 3. <i>financial statement fraud.</i> 4. <i>ineffective monitoring</i> dengan proksi AUDC-SIZE</p>	<p>dengan proksi OSHIP berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. Sementara itu, <i>ineffective monitoring</i> dengan pihak lain yang memberikan wewenang dengan rumus AUDCSIZE tidak memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
<p>3. Huda Moela (2018) dengan judul “analisis <i>fraud diamond</i> dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2014-2016)”</p>	<p>1. <i>financial stability fraud.</i> 1. <i>fraud diamond</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel kesempatan yang diproksikan dengan sifat industri yang terbukti berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan; variabel kesempatan yang diproksikan dengan keefektifan pengawasan; variabel rasionalisasi; dan variabel kemampuan tidak berpengaruh dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan</p>

				keuangan.
4.	Muhammad Ardiansyah Bagus (2017) dengan judul “ Pengaruh <i>Financial Stability</i> , <i>Financial Targets</i> , <i>Personal Financial Need</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , Dan <i>Audit Report Terhadap Financial Statement Fraud</i> Dalam <i>Perspektif Fraud Triangle</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015) ”	1. <i>Financial statement fraud.</i> 2. <i>Financial Stability.</i> 3. <i>Personal Financial</i> 4. <i>Ineffective Monitoring.</i>	1. <i>Financial Target.</i> 2. <i>Audit Report.</i> 3. <i>Perspektif Fraud Triangle.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya <i>Audit Report</i> yang diproksikan dengan AUDREPORT yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan ACHANGE, ROA, OSHIP, dan BDOUT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
5.	Ayunila Cindy Lestari (2017) dengan judul “ Pengaruh <i>financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Personal Financial Need</i> , <i>Financial Targets</i> dan	1. <i>financial Stabilit.</i> 2. <i>Personal Financial.</i> 3. <i>Ineffective Monitoring.</i> 4. <i>Financial Statement Fraud</i>	1. <i>External Pressure.</i> 2. <i>Financial Targets</i>	Hasil menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> yang diproksikan oleh perubahan rasio <i>leverage (LEV)</i> , <i>personal financial need</i> yang diproksikan oleh (ROA) berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sementara itu <i>ineffective monitoring</i> yang

	<i>Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”			diproksikan oleh rasio komisaris independen (BDOUT) tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
6.	Oleh M. Khoerul Fikri (2017) dengan judul “Mengkaji Pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> Melalui Pendekatan Faktor <i>Pressure, Opportunity, Rasionalization</i> , Dan <i>Capability</i> Dalam Prespektif Analisis <i>Fraud Diamond</i> ”	1. <i>Financial Statement Fraud</i> . 2. <i>personal financial</i> .	1. <i>Pressure</i> . 2. <i>Opportunity</i> . 3. <i>Rasionalization</i> . 4. <i>Capability</i> Dalam Prespektif Analisis <i>Fraud Diamond</i> .	Hasil dari penelitian tersebut bahwa faktor <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>personal financial need</i> dan <i>financial targets</i> , faktor <i>opportunity</i> yang diproksikan dengan <i>nature of industry</i> dan <i>ineffective monitoring</i> serta faktor <i>rationalization</i> dan faktor <i>capability</i> secara parsial tidak mampu digunakan untuk memprediksi terjadinya <i>financial statement fraud</i> pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2015.
7.	Penelitian yang telah dilakukan oleh Laila Triffani (2015)	1. <i>financial statement fraud</i> . 2. <i>effective</i>	1. kepada <i>fraud triangle theory</i> .	Hasil ini memberikan dukungan kepada <i>fraud triangle theory</i> dalam menjelaskan fenomena

	dengan judul “Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	<i>monitoring.</i>	2. <i>Fraud Triangle.</i>	<i>financial statement fraud</i> , Berdasarkan analisis regresi logistic dari 36 perusahaan yang melakukan fraud dan 54 perusahaan yang tidak melakukan <i>fraud</i> selama 2011 sampai 2013 menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara <i>financial stability</i> (ACHANGE) and <i>external pressure</i> (LEV) terhadap <i>financial statement fraud</i> , sementara <i>effective monitoring</i> (IND) memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> .
8.	Penelitian yang telah dilakukan oleh Titiek Suwanti (2018) dengan judul “Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017”	1. <i>Financial Statement Fraud.</i>	1. <i>Fraud Pentagon.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat industri memiliki efek positif yang signifikan terhadap penipuan laporan keuangan. Tekanan Eksternal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap fraud laporan keuangan. Sedangkan variabel stabilitas keuangan, target keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, pengawasan yang tidak efektif, kemampuan rasionalisasi, dan kesombongannya tidak

				memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penipuan laporan keuangan.
9.	Penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Putu Oka Surya Utama (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Prediktor <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ”	1. <i>financial stability</i> . 2. <i>personal financial</i> . 3. <i>ineffective monitoring</i> .	1. <i>Fraud Triangle</i> . 2. <i>external pressure</i> . 3. <i>fraudulent financial reporting</i> .	Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa unsur <i>pressure</i> yaitu <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , dan <i>personal financial need</i> berpengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i> . Unsur <i>opportunity</i> yaitu <i>organizational structure</i> berpengaruh negatif pada <i>fraudulent financial reporting</i> . Unsur <i>rationalization</i> yaitu <i>auditor switching</i> berpengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan <i>financial targets</i> , <i>nature of industry</i> , dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh.
10.	Penelitian yang telah dilakukan oleh Arie Winda Yulia dan Basuki (2016) dengan judul “Studi <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek	1. <i>Financial Statement Fraud</i> .	1. <i>Financial Statement Fraud Pada Perbankan</i> .	Hasil dari penelitian ini bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sasaran keuangan, dan pemantauan tidak efektif tidak menunjukkan pengaruh terhadap penipuan laporan keuangan yang nilai signifikansi kurang dari 0,05. 2) <i>personal</i> pengaruh kebutuhan

Indonesia”

keuangan terhadap penipuan laporan keuangan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. 3) stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sasaran keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, dan pemantauan tidak efektif secara bersamaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap penipuan laporan keuangan yang nilai signifikansi lebih dari 0,05.

-
- | | | | |
|---|--------------------------------|--|--|
| 11. Yulianti, Suci R Pratami, Yuni S Widowati, Lulus Prapti (2009) by title “Influence Of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting In Indonesia An Empirical Study On Financial Sector Listed In Indonesian Stock Exchange” | <i>1. financial stability.</i> | <i>1. Influence Of Fraud Pentagon.
2. auditor did not influence fraudulent financial reporting</i> | <i>The findings showed financial target produced by ROA, financial stability did not influence fraudulent financial reporting; external pressure did not influence fraudulent, institutional ownership did not influence fraudulent financial reporting; ineffective monitoring did not influence fraudulent financial reporting; quality of external auditor did not influence fraudulent financial reporting; changes in auditor did not influence fraudulent financial reporting, replacement of company directors did not influence.</i> |
|---|--------------------------------|--|--|

12.	Habrina Prasmaulida (2016) by title "Financial Statement Fraud Detection Using Perspective Of Fraud Triangle adopted By Sas No. 99"	1. <i>Financial Statement Fraud.</i>	2. <i>Fraud Triangle.</i>	<i>The results show that financial stability pressure and external pressure have significant positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, personal financial need, ineffective monitoring, effective monitoring, and financial targets do not have significant effect on financial statement fraud.</i>
13.	Research conducted by Yung-I Lou, Nan Hua University, Chiayi, Taiwan Ming-Long Wang, National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan (2009) title by "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent financial Reporting"	1. <i>Fraudulent Financial</i>	1. <i>Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle.</i>	<i>Results indicate fraudulent reporting positively correlated to one of the following conditions: more financial pressure of a firm or supervisor of a firm, higher percentage of complex transactions of a firm, more questionable integrity of a firm's managers, or more deterioration in relation between a firm and its auditor. A simple logistic model based on examples of fraud risk factors of ISA 240 and SAS 99 gauges the likelihood of fraudulent financial reporting.</i>

Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber.

2.2 Tinjauan Teoritis

1. Teori Dasar *Fraud*

Fraud itu sendiri memiliki arti kecurangan, namun setelah banyak ilmuwan yang mengembangkan memiliki arti yang sangat luas. Menurut Black's Law Dictionary menjabarkan pengertian *fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah satunya melakukan pemaksaan kebenaran, dan meringkas semua cara yang tidak masuk akal ataupun bisa disebut licik dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa *fraud* adalah perbuatan curang yang berkaitan dengan sejumlah uang atau properti. Adapun macam – macam *fraud* sebagai berikut :

a. *Fraud Triangle*

Menurut Donald R. Cressey *Fraud triangle* adalah sebuah teori yang menemukan bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama dan yakin bahwa masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka.

Cressey juga menambahkan bahwa banyak dari para pelanggar mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang salah, akan tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan kecurangan, yaitu yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi), sebagaimana tergambar berikut ini:

1. *Pressure* (dorongan)

Pressure ataupun dorongan memiliki banyak arti, dimana keadaan kita merasa ditekan, kondisi yang berat saat kita menghadapi kesulitan ataupun sesuatu yang dapat membuat kita meningkatkan perhatian dalam melakukan suatu tindakan, meningkatkan ingatan dan kemampuan untuk mengingat. Dengan kata lain *pressure* dapat meningkatkan kinerja. Akan tetapi, di lain pihak dapat menjadi salah satu sumber dari munculnya *fraud* dan akhirnya menjadi salah satu pemicu munculnya *fraud triangle*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *pressure* adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dll. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *fraud* adalah kebutuhan ataupun masalah *finansial*.

2. *Opportunity* (peluang)

Opportunity atau bisa disebut peluang / kesempatan yang dapat kita pahami sebagai suatu situasi dan kondisi yang ada pada setiap orang atau individu untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Situasi dan kondisi seperti ini memungkinkan seseorang bisa berbuat banyak kondisi untuk melakukan kegiatan yang memicu terjadinya kecurangan. Biasanya peluang terjadinya kecurangan disebabkan karena lemahnya pengawasan dari pihak suatu organisasi dan menyebabkan penyalahgunaan wewenang. Di antara 3 elemen *fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang paling mendasari terjadinya kecurangan. Peluang ini dapat muncul kapan saja, sehingga pengawasan dari pihak perusahaan sangat diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya peluang seseorang melakukan kecurangan. Seseorang yang tanpa tekanan sekalipun dapat melakukan kecurangan dengan adanya peluang ini, meskipun pada awalnya tidak ada peluang untuk melakukan ini.

3. *Rationalization* (rasionalisasi)

Rasionalisasi dapat diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Pelaku akan mencari alasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Seperti yang kita

ketahui kejahatan kerah putih atau *white collar crime* memiliki ciri khas kurangnya perasaan atau ketidakpedulian pelaku yang berasal dari serangkaian alasan untuk membebaskan diri dari rasa bersalah yang timbul dari perilaku mereka yang menyimpang. Rasionalisasi merupakan senjata yang digunakan para pelaku dalam menyangkal seluruh kesalahan atau kecurangan yang mereka buat dengan tujuan mempertahankan citra diri.

b. Fraud Scale (sekala)

Fraud Scale mempunyai kesamaan dengan *fraud triangle* yaitu sama-sama menjadi penyebab utama terjadinya sebuah kecurangan laporan keuangan. Teori *scale* ini juga merupakan teori lanjutan dari teori *fraud triangle* yang dimana pengukuran dari teori tersebut. Dalam teori *scale* dijelaskan bahwa kemungkinan tindakan penipuan dapat dilihat dengan mengevaluasi kekuatan tekanan, kesempatan dan integritas pribadi. Tekanan yang tinggi, kesempatan besar dan integritas pribadi rendah memungkinkan resiko terjadinya *fraud tinggi*. Sebaliknya tekanan yang rendah, kesempatan kecil, dan integritas pribadi tinggi menyebabkan resiko terjadinya *fraud rendah*. Tujuan teori ini adalah untuk mengukur kemungkinan pelanggaran etika, kepercayaan dan tanggung jawab. Teori ini berlaku untuk beberapa pelanggaran salah satunya pelanggaran yang mengarah ke penipuan laporan keuangan. Sumber Tekanan menurut teori ini adalah perkiraan penjualan, laba manajemen.

c. *Fraud Diamond*

Menurut *Cressey Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle*. Namun seiring dengan perkembangan zaman *fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang merupakan alasan seseorang melakukan kecurangan yaitu kemampuan dan keterampilan. Kenyataannya ada satu faktor lain yang perlu dipertimbangkan, yaitu *Individual capability* yang dimana sifat dan kemampuan seseorang mempunyai peranan yang sangat besar dan memungkinkan melakukan suatu tindak kecurangan.

d. *Fraud Crow Pentagon*

Sesuai dengan perkembangan zaman teori *fraud* juga mengikuti perubahan. Dari awal *Cressey* mencetuskan teori *fraud triangle* dengan 3 hal yang mendukung terjadinya fraud, kemudian menjadi *fraud diamond* dengan ditambah 1 faktor lagi yaitu *capability* dan yang terbaru adalah “*Fraud Crowe Pentagon*” . Kondisi perusahaan yang kini semakin berkembang dan kompleks dibanding dulu, serta para pelaku *fraud* yang kini lebih cerdik dan mampu mengakses berbagai informasi perusahaan. Hal ini menyebabkan teori *fraud* perlu dikembangkan dari *fraud triangle* menjadi *fraud pentagon*. 5 elemen dalam *fraud pentagon* adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence capability*, and *arrogance*. *Arrogance* adalah sikap superioritas dan keserakahan dalam sebagian dirinya yang menganggap bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan

sederhananya tidak berlaku secara pribadi. Dengan sifat seperti ini, seseorang dapat melakukan kecurangan dengan mudah karna merasa/menganggap dirinya paling unggul diantara yang lain dan menganggap kebijakan tidak berlaku untuknya.

2. Pengertian *Fraud*

Tabel 2.2
Definisi *Fraud*

No.	Sumber Informasi	Istilah
1.	<i>Association of Certified Fraud Examiners</i> (ACFE) (2016)	<i>Fraud</i> sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.
2.	Albrecht dkk (2012) dalam bukunya yang berjudul “ <i>Fraud Examination</i> ”	<i>Fraud</i> adalah istilah umum dan mencakup beragam cara yang dapat dilakukan oleh kecerdasan manusia melalui satu individu untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui representasi atau penyajian yang salah. Tidak ada aturan yang pasti dan seragam untuk dijadikan dasar dalam mendefinisikan <i>fraud</i> karena <i>fraud</i> mencakup kejutan, penipuan, kelicikan, dan cara-cara lain dimana orang lain dicurangi.
3.	Purjono (2012)	<i>Fraud</i> adalah suatu jenis kecurangan yang menyebabkan terjadinya suatu kesalahan material pada laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghilangkan transaksi, membuat transaksi palsu, pernyataan saldo akhir yang salah, pengungkapan atas laporan keuangan yang tidak lengkap, atau penerapan standar yang salah namun

		dilakukan secara sengaja. Sedangkan tindakan kecurangan berupa penyalahgunaan aset dapat dibenarkan dalam dua cabang utama, yakni kecurangan yang bersifat <i>cash</i> dan <i>non cash</i> . Kemudian contoh tindakan kecurangan yang masuk dalam kategori korupsi yakni <i>conflict of interest</i> , <i>bribery</i> atau penyuapan, <i>illegal gratuity</i> , dan <i>economic extortion</i> (Tuanakotta, 2012).
4.	Zimbelman et al (2014)	<i>Fraud</i> merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya: sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. <i>Fraud</i> berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja (<i>unintentional error</i>). Jika seorang secara tidak sengaja memasukkan data yang salah ketika mencatat suatu transaksi, maka itu tidak dapat dikatakan <i>fraud</i> karena dilakukan dengan tidak sengaja. Tetapi, jika seseorang dengan kecerdikannya, merekayasa laporan keuangan untuk menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaanya maka hal ini disebut <i>fraud</i> .
5.	<i>Fraud</i> menurut Black Law Dictionary dalam Binbangkum (n.d.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. A knowing misrepresentation of the truth or concealment of a material fact to induce another to act to his or her detriment; is usual a tort, but in some cases (esp. when the conduct is willful) it may be a crime. 2. A misrepresentation made recklessly without belief in its truth to induce another person to act. 3. A tort arising from knowing

		4. <i>misrepresentation, concealment of material fact, or reckless misrepresentation made to induce another to act to his or her detriment.</i>
6.	Sihombing (2014)	<i>Fraud</i> berbeda dengan perampokan (robbery). Jika seseorang mengambil dengan paksa (biasanya dengan ancaman ataupun tindakan kekerasan) harta orang lain, seperti dompet, perhiasan, dan sebagainya, yang memang diketahui oleh si korban, maka disebut perampokan (robbery). Hal tersebut dapat terjadi jika seseorang dengan berbagai taktik dan rencana yang tersusun rapi berusaha untuk mengambil hak (asset) orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri dengan menyajikan fakta yang salah kepada orang yang dijadikan korban. Perampokan biasanya terlihat lebih menakutkan, karena perampok biasanya menggunakan senjata api maupun senjata tajam untuk menakuti korbannya agar menyerahkan apa yang diinginkan oleh perampok. Di sisi lain, <i>fraud</i> menggunakan cara yang lebih halus dan terstruktur sehingga korbannya (<i>victim</i>) hampir tidak mengetahui bahwa dia telah dibohongi.

Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber

Dari beberapa definisi atau pengertian *Fraud* (kecurangan) di atas, maka dapat diketahui bahwa pengertian *fraud* sangat luas dan dapat dilihat pada beberapa kategori kecurangan. Alasan *fraud* dilakukan oleh sebagian orang atau kelompok besar adalah agar laporan keuangan perusahaan

terlihat baik, sehingga para investor akan tertarik. Tindakan kecurangan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk ataupun jenis.

Penelitian ini tertuju pada *fraudulent financial statement* di mana kecurangan tersebut dilakukan oleh manajemen. Besar kemungkinan bahwa manajemen melakukan tindakan *fraudulent financial statement*. Kendali penuh manajemen atas segala informasi yang dibutuhkan oleh pemegang kepentingan memudahkan manajemen melakukan berbagai tindakan *fraudulent financial statement* untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3 Unsur – Unsur *Fraud*

Menurut BPK (2008) dalam Molida (2011) kecurangan laporan keuangan terdapat unsur – unsur yang penting untuk diketahui, Unsur-unsur dari *fraud* tersebut adalah :

- a) Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*).
- b) Dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*).
- c) Fakta bersifat material (*material fact*).
- d) Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingly or recklessly*).
- e) Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi.
- f) Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misrepresentation*).

Jika terdapat salah satu atau lebih dari unsur-unsur diatas dalam laporan keuangan perusahaan, maka dapat dikategorikan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung *fraud* (kecurangan), sehingga tidak dapat dipercaya dan bisamenyesatkan untuk penagambilan keputusan.

2.4 Jenis – jenis fraud

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi profesional bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan mengklasifikasikan *fraud* dalam tiga tingkatan yang disebut *fraud tree*, yaitu sebagai berikut (Albrech, 2009):

a. Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*).

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur/dihitung .

b. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statements*).

Fraudulent statement meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*.

c. Korupsi (*corruption*)

Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, di mana hal ini merupakan jenis

yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

2.5 Faktor Pemicu *Fraud*

Menurut *Oversights Systems Report on Corporate Fraud* (2007), Alasannya terjadinya *fraud* adalah:

1. Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Untuk memperoleh keuntungan.
3. Tidak menganggap bahwa yang dilakukan adalah *fraud*.

Menurut Zimbelman *et al*, (2014) faktor yang muncul secara bersamaan dengan terjadinya kecurangan :

1. Ledakan ekonomi.
2. Kemerosotan nilai-nilai moral.
3. Kesalahan alokasi insentif.
4. Tingginya ekspetasi analis.
5. Tingginya tingkat utang.

6. Fokus pada aturan daripada prinsip akuntansi.
7. Kurangnya independensi auditor.
8. Keserakahan.
9. Kegagalan pendidik.

Dalam teori *GONE*, faktor pemicu *fraud* dibagi menjadi 4, yaitu:

1. *Greed* (keserakahan).
2. *Opportunity* (peluang).
3. *Need* (kebutuhan).
4. *Exposure* (pengungkapan).

Faktor *greed* dan *need* merupakan faktor *intern* (individu) yang berhubungan individu pelaku kecurangan, sedangkan faktor *opportunity* dan *exposure* merupakan faktor generik yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban dari perbuatan kecurangan. Berikut merupakan penjelasan dari faktor generik dan individu:

a. Faktor generik

Kesempatan dalam melakukan kecurangan selalu ada pada setiap posisi. Resiko terjadinya kecurangan tergantung posisi pelaku dengan objek kecurangan. Secara umum, seorang manajemen memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan *fraud* dari pada karyawan.

b. Faktor individu

Faktor individu merupakan faktor yang melekat pada diri seseorang. Faktor ini terdiri dari kebutuhan (*need*) dan keserakahan (*greed*). Kebutuhan

yang timbul dalam setiap manusia, apalagi bersifat mendesak akan membuat manusia menghalalkan segala cara demi memenuhi kebutuhan tersebut, sedangkan keserakan akan membuat manusia untuk mendapatkan lebih dari apa yang sudah didapat dengan cara yang tidak baik.

2.6 Hubungan Antar Variabel Terhadap *Financial Statement Fraud*

a. *Financial Stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik. Gambaran kondisi keuangan perusahaan yang stabil secara sederhana dapat dilihat dari pertumbuhan *financial* nya baik dari tingkat pertumbuhan aset, penjualan, maupun pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu stabilitas keuangan juga sering digunakan sebagai ukuran prestasi perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi (Skousen et al., 2009) dalam (Setiwan, 2015).

Tingginya aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Untuk menarik para investor, manajemen perusahaan tentunya berupaya untuk menyajikan tampilan perusahaan yang meyakinkan bagi investor. Agar dapat menampilkan pertumbuhan dan performa perusahaan yang meningkat, manajemen perusahaan kerap kali melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

b. *Personal Financial*

Personal financial merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et. al.*, 2009) dalam (Setiawan, 2016). Beasley (1996), dan Dunn (2004) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori keagenan para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun, Bringham (2006) mengatakan bahwa para manajer dapat didorong untuk bertindak demi kepentingan utama dari pemegang saham melalui intensif-intensif yang memberikan imbalan atas setiap kinerja yang baik atau hukuman untuk kinerja yang buruk.

Saat ini memang ada banyak orang yang membutuhkan manfaat dari *personal finance*. Tanpa adanya *personal finance*, maka seseorang mungkin akan kesulitan untuk mengelola keuangan dari pendapatannya untuk mendukung kebutuhan pengeluarannya. Ada banyak jenis pengeluaran dan pastinya pendapatan walau jumlahnya besar jika tidak dikelola dengan baik,

maka tidak akan bisa untuk menutupi pengeluaran yang ada. Jadi berikut ini simaklah 7 alasan pentingnya *personal finance* untuk digunakan :

1. Membantu Memahami Pentingnya Investasi Properti.

Salah satu alasan mengapa *personal finance* penting untuk diketahui adalah karena dengan mempelajarinya kita juga akan memahami bahwa keuangan pribadi akan sangat baik diinvestasikan ke bidang properti. Uang kita sebaiknya dikelola untuk digunakan dalam bidang properti saja.

2. Membantu Memeriksa Pembayaran Kredit Anda.

Jika Anda memiliki pembayaran kredit, mempelajari *personal finance* pun akan membantu untuk memeriksa pembayaran kredit tersebut setiap waktunya. Bisa memperhatikan apakah kredit yang Anda ambil sesuai dengan jumlah pendapatan dan berbagai kredit lain yang harus dibayarkan.

3. Membantu Menyusun Pendapatan dan Pengeluaran.

Pentingnya *personal finance* yang paling utama adalah dalam hal membantu Anda menyusun pendapatan dan pengeluaran uang menjadi lebih baik. Uang dari pendapatan tidak akan lagi habis tanpa rencana yang jelas dan mendatangkan keuntungan. Melainkan dengan *personal finance* setiap pendapatan dan pengeluaran akan tercatat dengan jelas.

4. Mengajarkan Cara Memiliki Jaminan Kesehatan.

Personal finance juga akan mengajarkan kita bagaimana bisa menemukan perencanaan kesehatan yang pas. Melalui pembayaran jaminan

kesehatan, bisa memanfaatkan pendapatan untuk digunakan sebagai pendukung saat sakit dan jaminan untuk kemudian hari secara mendadak saat mengalami suatu penyakit.

5. Mengajarkan Cara Mengatasi Hutang Piutang.

Mempelajari *personal finance* juga bisa mengajarkan Anda untuk mengatur keuangan dalam mengatasi utang piutang. Utang piutang ini bisa dilunasi dengan perencanaan yang tepat. Bagaimana perencanaan untuk melunasi hutang bisa ketahui melalui ilmu dalam *personal finance* tadi.

6. Mengajarkan Cara Mengelola Uang untuk Dana Pensiun.

Jika ingin bisa memiliki kondisi keuangan yang stabil di masa pensiun, maka perlu mengelola uang dengan baik dengan tujuan sebagai dana pensiun. Cara mengelola ini yang juga didapatkan melalui *personal finance* dan menghasilkan tabungan atau saham yang bisa digunakan di masa pensiun.

7. Menjelaskan Cara Membeli Asuransi.

Ada banyak jenis asuransi yang bisa memudahkan dalam perjalanan hidup. Pengaturan keuangan pribadi yang baik bisa membantu membeli berbagai asuransi dan mendapatkan keuntungan darinya. Jadi, itulah satu

lagi alasan mengapa penting untuk memahami *personal finance* dan cara menerapkannya.

c. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem komite audit yang dimiliki perusahaan (Skousen *et. al.* 2009) dalam (Setiawan, 2016). Selanjutnya Beasley *et al.* (2000) mengatakan bahwa anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi insiden *fraud*. Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan.
2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.
3. Meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit.

Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris/dewan pengawas. Komite audit memiliki wewenang untuk mengakses catatan atau informasi perusahaan. Komite audit selalu melakukan

peninjauan terhadap laporan tahunan dan menghadiri pertemuan akhir dengan auditor eksternal.

d. *Financial Statement Fraud* (kecurangan laporan keuangan)

a. Definisi kecurangan laporan keuangan

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014), kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*. ACFE membagi kecurangan kedalam tiga tipologi atau cabang utama, yaitu:

1. Penggelapan aset (*asset missappropriation*) merupakan tindakan berupa pencurian, menggelapkan, atau juga penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Pernyataan yang salah (*fraudulent missatement*) dimana tipologi ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut tidak dinyatakan dengan yang sebenarnya.
3. Korupsi (*corruption*) yaitu kecurangan yang satu ini kerap dan marak terjadi dalam dunia bisnis maupun pemerintahan. Korupsi merupakan tindakan kecurangan yang sulit terdeteksi dan cenderung dilakukan oleh satu orang, namun melibatkan pihak lainnya.

Menurut Wells (2011), *Financial Statement Fraud* mencakup beberapa modus, antara lain:

1. Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

b. Bentuk- Bentuk *Financial Satement Fraud*

Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions dalam Tuanakotta (2012) melakukan kajian terhadap *financial statement fraud* dan mengembangkan suatu taksonomi yang mungkin dapat terjadi pada semua bisnis. COSO mengidentifikasi modus *fraud* pada beberapa area, antara lain:

1. Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.

2. Melebihsajikan asset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan).
3. Beban/liabilitas yang kurang saji.
4. Penyalahgunaan asset.
5. Pengungkapan yang tidak semestinya.
6. Teknik lain yang mungkin dilakukan.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*.

Jika suatu perusahaan berada dalam kondisi yang stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditor, dan publik. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi.

Skousen *et al*, (2009) menunjukkan bahwa dalam kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan *outlook*

perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimilikinya.

Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et al., 2009). Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Menurut Windarti (2015) apabila stabilitas keuangan perusahaan menurun maka *fraudulent financial statement* akan meningkat.

2. Pengaruh *Personal Financial* Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *personal financial* pada penelitian ini merujuk pada kebutuhan keuangan personal dari eksekutif perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Ketika para eksekutif perusahaan memiliki peranan yang signifikan di dalam perusahaan maka *personal financial* dari para eksekutif tersebut akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka keadaan *finansial personal* para eksekutif yang mempunyai saham di perusahaan tersebut juga baik. Begitu sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan itu buruk maka keadaan *finansial* dari *personal eksekutif* perusahaan juga buruk.

Dalam penelitian Skousen *et al.* (2008) membuktikan bahwa semakin tinggi *financial personal* yang diproksikan persentase kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam maka probabilitas terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan semakin rendah.

3. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Terjadinya praktik kecurangan atau *fraud* merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Andayani, 2010). Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2003). Secara khusus, komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam meminimumkan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk *financial statement fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen (Andayani, 2010).

Penelitian Beasley (1996) menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan

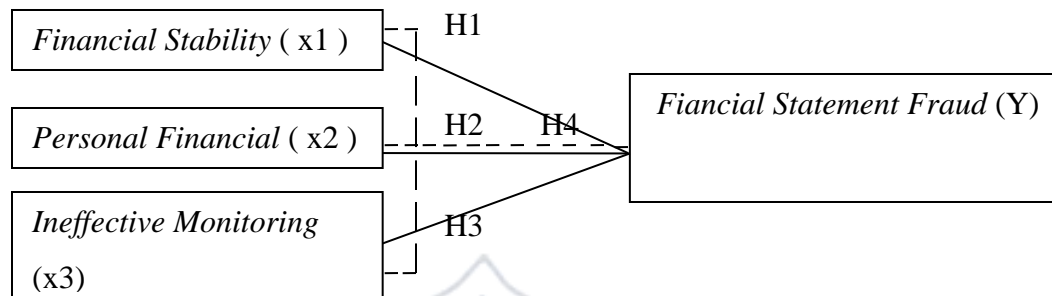
keuangan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Dechow *et al.* (1996) Dunn (2004) yang meneliti hubungan antara komposisi dewan komisaris dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris eksternal (Skousen *et al.*, 2009).

4. Pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial*, dan *Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud*

Menurut SAS No. 99 pihak manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi. Dalam penelitian (Skousen *et al* 2009) menunjukkan bahwa di dalam kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Beasley (1996), *Committee of Sponsoring Organizations* (1999), dan Dunn (2004) menyatakan bahwa ketika eksekutif memiliki peranan keuangan yang signifikan kuat dalam suatu perusahaan dan *personal financial* akan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalkan dengan cara pengawasan yang baik. Dewan komisaris

independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Secara khusus, komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam meminimalkan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk *financial statement fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris eksternal (Skousen *et al.*, 2009), adapun contohnya pengalaman dalam bekerja dapat Universitas Sumatera Utara mempengaruhi pelaksanaan tugas seseorang karena adanya pengembangan keahlian dan hal tersebut cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik. Seorang dengan cukup banyak pengalaman di bidang tertentu tentu akan lebih menguasai pekerjaan dan tanggungjawabnya sehingga mereka pun cenderung disebut sebagai ahli di bidangnya.

2.7 Rerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber.

Gambar 2.1
Rerangka Konseptual

2.8 Hasil Hipotesis

H1: “*Financial tability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*”.

H2: “*Personal financial* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*”

H3: ”*Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Dalam hal ini dapat dimaksud agar peneliti bisa memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam mengenai masalah yang akan dihadapi serta digunakan dalam mengatasi masalah dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis yang pada dasarnya dalam penelitian menggunakan suatu pendekatan deduktif – induktif. Dalam pendekatan ini terdiri dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahan yang diajukan untuk memperoleh *verifikasi* atau penilaian dalam bentuk data empiris yang ada dilapangan.

Dalam hal metode penelitian kuantitatif juga dinamakan sebagai metode tradisional dan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini dapat disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, rasional, sistematis dan dalam hal penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena memiliki data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk

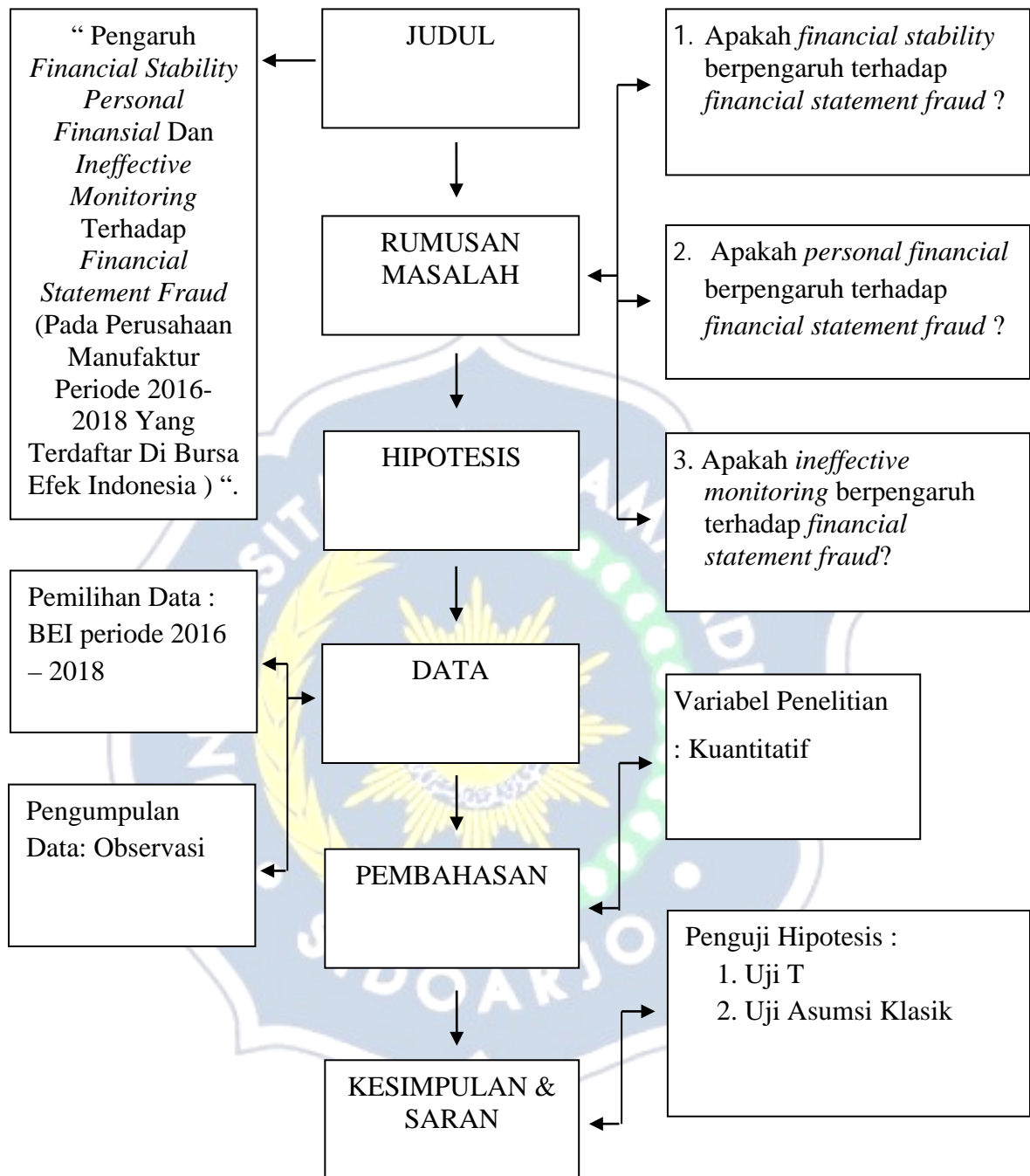
menguji apa pengaruh dari *financial stability*, *personal financial*, *inefektive monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Bahwa dapat disimpulkan penelitian kuantitatif adyaitu suatu bentuk dalam metode penelitian yang dapat digunakan meniliti untuk suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan pengumpulan data yang berupa instrument penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 – 2018. Dipilihnya BEI sebagai penelitian karena BEI merupakan tempat bursa pertama di Indonesia yang memiliki kelengkapan data dan teroganisasi dengan baik.

3.3 Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian dibutuhkan sebuah perancangan agar penelitian dapat berjalan dengan baik, efektif, serta sistematis. Kerangka penelitian merupakan rencana secara menyeluruh dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari perumusan masalah, pengujian sampai pada analisis data yang selanjutnya disimpulkan dan diberi saran.



Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber.

Gambar 3.1

Rancangan Penelitian

3.4 Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

1. Definisi Operasional

Menurut (dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com) menunjukkan suatu definisi operasional yang disebut dengan suatu definisi yang berdasarkan suatu pada karakteristik yang diobservasi (pengamatan) dapat dari apa yang sedang dapat didefinisikan ataupun juga dalam mengubah konsep yang ada konstruk yang berupa dengan suatu kata-kata dapat digunakan dalam menggambarkan perilaku maupun suatu gejala yang akan dapat diamati serta juga yang akan dapat diuji dan dengan kebenarannya ditentukan oleh orang lain ataupun sebuah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yang pertama variabel dependen dan independen. Definisi operasional ini diperlukan untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau perbedaan pandangan mengenai definisi perbedaan variabel yang sedang dianalisis serta untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. “Variabel bebas (*Independen*)”

Dalam suatu penelitian variabel independen merupakan suatu tipe dalam variabel yang mempengaruhi dan dapat menjelaskan dalam suatu variabel yang lain. Variabel independen di suatu penelitian ini yang terdiri dari *financial stability*, *personal financial* dan *ineffective monitoring*. Dalam suatu variabel yang disebutkan adalah berupa variabel-variabel dari berupa *financial statement fraud* yang akan dapat mengungkapkan dengan sebagaimana dalam suatu literatur “SAS No. 99” (Skousen *et al* 2009). Dalam setiap suatu variabel *financial stability* dapat diproksi dengan persentase perubahan aset (ACHANGE), pada variabel *personal financial* diproksikan dengan beberapa persentase dengan suatu kepemilikan yang disebut oleh suatu saham dari orang dalam (OSHIP), dengan sebagai suatu variabel *ineffective monitoring* dapat akan dengan yang diproksikan dengan jumlah dalam pada suatu komite “audit (AUDCSIZE)”. Pada suatu variabel yang disebut dengan independen dengan dalam suatu pengukuran pada penelitian yang ini dapat digunakan sebagai suatu analisis regresi linear yang berganda dengan hal ini dalam analisis metode yang menggunakan suatu data yang terdapat pada uji asumsi klasik. Dalam suatu definisi operasional dengan variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini :

a. *Financial stability (X1)*

Dapat dijelaskan *Financial stability* yaitu keadaan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang stabil.

Apabila kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka pihak manajemen dapat melakukan banyak cara supaya keadaan keuangan perusahaan terlihat baik/stabil. Pada suatu kasus yang dimana suatu perusahaan akan pertumbuhannya mengalami di bawah rata rata industry yang ada, manajemen sangat dapat memungkinkan menggunakan manipulasi suatu pada laporan keuangan untuk dapat meningkatkan suatu tampilan pada perusahaan (Skousen *et al* 2009). Dalam hal ini, asset yang akan memainkan pada peranan sangat penting untuk sebuah menanamkannya yang akan mempengaruhi suatu pertumbuhan yang stabil.

Penilaian kestabilan mengenai suatu kondisi pada keuangan dalam perusahaan yang akan dilihat dapat dengan bagaimana dari yang seharusnya dalam keadaan asetnya. Dalam kasus pada perusahaan yang dimana akan mengalami sebuah pertumbuhan yang berada dibawah rata rata, dalam suatu memanipulasi yang manajemen akan melaporkan suatu keuangan untuk meningkatkan suatu prospek pada perusahaan. Dengan demikian juga yakni setelah ini perusahaan tersebut akan mengalami suatu pertumbuhan yang sangat cepat, suatu manajemen akan dapat memanipulasi pada laporan keuangannya agar terlihat pada kestabilan dalam keuangan. Semakin besar rasio dalam perubahan suatu total aset pada suatu perusahaan, dengan potensi laporan kecurangan keuangan pada perusahaan semakin tinggi juga. Penelitian yang akan dilakukan

oleh Skousen dkk 2008 dengan menggunakan rasio pada perubahan dengan total aset pada alat ukur *financial stability*. Dalam rasio suatu perubahan yang akan mengubah total asset “ACHANGE” yang akan dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)})}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

b. *Personal financial (X2)*

Financial need yaitu pada kondisi suatu dimana dengan keuangan suatu perusahaan turut dengan dipengaruhi oleh suatu kondisi pada keuangan para eksekutif dalam perusahaan (Skousen & Twedt 2009). Dengan eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang akan memperkuat dalam suatu perusahaan, *financial need* pada eksekutif suatu perusahaan tersebut yang akan turut dalam terpengaruh oleh suatu dalam kinerja pada keuangan suatu perusahaan. *financial need* diprosikan dalam kepemilikan manajerial atau “*OSHIP*”. Dalam suatu proksi “*OSHI*” yang akan merupakan dalam suatu persentase dalam kumulatif dari suatu kepemilikan pada dalam suatu perusahaan yang akan dimiliki oleh orang dalam. Dengan saham yang akan dapat dimiliki oleh suatu manajemen akan dapat dibagi dengan saham biasa yang seperti beredar. “*OSHIP*” dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{OSHIP} = \frac{\sum \text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

c. *Inneffective Moniitoring (X3)*

Dalam penelitian ini dapat memproksikan *inneffectife moniitoring* dengan suatu rasio komisaris yang independen dapat dihasilkan dari suatu perbandingan antara jumlah komisaris dengan total seluruh dalam keanggotaan dewan pada komisaris. Dalam hasil sebuah penelitian Manurug dengan Haadian (2013) yang dapat menyatakan bahwa suatu komisaris dalam independen mempunyai suatu hubungan yang negative dengan sebuah kecurangan pada laporan keuangan. Dalam hal yang tersebut akan dapat diartikan sebagai bahwa dengan semakin beesar jumlah komisaris dalam independen maka akan dapat mengurangi suatu probabilitas pada perusahaan yang biasanya dapat melakukan praktik dalam kecurangan dengan laporan keuangan. *Inneffectife moniitoring* yang akan dapat mengukur dalam menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumla}^h \text{ komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Dalam variabel *deependen* adalah suatu tipe dalam variabel yang dapat menjelaskan atau dapat mempengaruhi oleh suatu variabel *iindependen*. Pada variabel yang terikat ddengan sebuah penelitian ini dapat diebutkan dengan *earniings manageement*, *Fiinancial sttatement frraud* yang dapat sering kali akan diawali dengan salah saji atau dalam

manajemen laba dengan dari suatu laporan keuangan yang dalam kuartal dengan dianggapnya tidak dapat material tetapi pada akhirnya tumbuh dengan menjadi *fraud* secara besar besaran dan dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan tahunan yang dapat menyesatkan dalam secara material (Rezaee, 34 2002). Dengan oleh sebab itu, *earnings management* digunakan dengan sebagai variable pada dependen yang terdapat dalam suatu penelitian.

Dalam suatu kondisi yang di mana pihak dalam manajemen yang ternyata tidak dapat berhasil dengan mencapai target pada laba yang telah ditentukan, suatu manajemen dapat termotivasi untuk bisa memperlihatkan dalam kinerja yang baik dalam menghasilkan sebuah nilai atau sebuah keuntungan yang dapat maksimalkan bagi suatu perusahaan (Haliim *et al.*, 2005). Dengan dasar yang akrual terdapat dalam laporan sebuah keuangan memberikan kesempatan kepada seorang manajer untuk memodifikasi suatu laporan keuangan hanya untuk menghasilkan sebuah jumlah laba yang dapat diinginkan (Haliim *et al.* 2005). Dengan jumlah yang akrual dapat tercermin dalam penghitungan suatu laba yang dapat terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* yaitu sebuah komponen dapat akrual yang akan terjadi dalam seiring dengan suatu perubahan pada aktivitas oleh perusahaan. *Discretionary*

accruals yang merupakan dalam komponen sebuah akrual yang dapat berasal dari *earnings management* yang dapat dilakukan oleh manajer.

Dalam manajemen laba dapat dengan diukurnya melalui dalam *discretionary accruals* yang dapat dihitung dengan cara yang dapat menyelisihkan sebuah *total accruals* “TACC” dan *nondiscretionary accruals* “NDACC”. Dengan dapat menghitung DACC, yang dapat digunakan dalam model *Modified Joones*. Dalam model *Modified Joones* yang dapat merupakan dalam perkembangannya dari suatu model *Joones* yang dapat dengan mendeteksi suatu manajemen yang laba lebih baik dengan dibandingkan dengan model - model lainnya dengan menggunakan sejalan dengan hasil dalam penelitian (Dechow *et al.* 1995).

Friedlan mengasumsikan akrual nondiskresioner adalah proporsional pada aktivitas operasi yang diukur dengan *sales* (S). Manfaat utama dari model ini adalah tidak membutuhkan persyaratan akan ketersediaan data yang tinggi. Penelitian yang menggunakan Model Friedlan dilakukan oleh Gumanti (2001). Perhitungan *discretionary accrual* menurut Model Friedlan adalah sebagai berikut: menghapus aset, pengakuan atau penundaan pendapatan dan menganggap biaya atau modal suatu pengeluaran. Perhitungan *discretionary accruals* menurut model Friedlan (1994) adalah sebagai berikut:

$$DACpt = (TACpt/SALEpt) - (TACpd/SALEpd)$$

Keterangan:

DACpt : *Discretionary accruals* pada periode t

TACpt : *Total accruals* pada periode t

TACpd : *Total accruals* pada periode dasar

SALEpt : Penjualan pada periode t

SALEpd : Penjualan pada periode dasar

a. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (Y) yaitu *financial statement fraud*, dan 3 variabel bebas (X) yaitu *financial statement fraud*, *personal financial* dan *ineffectife monitoring*.

b. Indikator Masalah

Tabel 3.2
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Variabel independen <i>financial stability</i> (X1)	Suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil.	Muhammad Ardiansyah Barus (2007). Skousen <i>Et Al.</i> , (2009).

2.	Variabel independen <i>personal financial</i> (X2)	Suatu keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.	Nining Sulastri (2019). Skousen <i>Et Al.</i> , (2009).
3.	Variabel independen <i>ineffectife monitoring</i> (X3)	Merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem komite audit yang dimiliki perusahaan.	Resti Molida (2011). Beasly <i>Et. Al.</i> (2000).
4.	Variabel dependen <i>financial statement fraud</i> (Y)	Sebuah kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan oleh individu, golongan, ataupun perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tertentu.	Huda Moela (2018). Rezaee dan Riley (2009)

Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber.

3.5 Populasi Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur di Indonesia yang *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sudah memenuhi kriteria dalam melakukan kriteria. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2016-2018.
3. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018.	(140)
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunannya dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2016 – 2018.	(29)
3.	Laporan tahunan perusahaan yang tidak memiliki data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(88)
4.	Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang asing.	(7)
Sampel penelitian		16
Jumlah sampel keseluruhan = 16 x 3 tahun		48

Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 16 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian dengan waktu pengamatan 3 tahun, sehingga jumlah pengamatan adalah 48 sampel keseluruhan.

3.6 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, jenis peneliti yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang sudah terdaftar di BEI. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti laporan yang sudah ada, atupun arsip yang sudah dipublikasikan secara umum maupun tidak dengan kata lain sipeneliti berkunjung ke perpustakaan, pusat arsip, ataupun membaca buku yang berhubungan dengan judul penelitian (Uma Sekaran, 2011).

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari BEI melalui pojok dalam suatu Bursa Efek Indonesia yang menyertakan sebuah data penunjang lainnya seperti sebuah jurnal, *liiterature* dengan suatu data sumber lain yang dapat berkaitan dalam sebuah penelitian. Dengan sebuah data dapat yang akan digunakan dengan yaitu laporan data sebuah keuangan dalam perusahaan yang dalam suatu *go public* dan dapat disebutkan dalam perusahaan manufaktur yang kan dapat terpilih sebagai suatu sampel dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan metode pengumpulan sebuah penelitian dalam data ini dapat menggunakan suatu metode dalam dokumentasi. Dalam metode yang dapat mendokumentasikan yaitu sebuah metode dalam pengumpulan data yang dengan cara dapat mencatatkan dan dapat belajar dalam suatu dokumen dokumen atau sebuah arsip arsip yang dapat membuat relevan yang akan dengan

meneliti sebuah masalah . dalam suatu metode ini dapat dilakukan dengan seluruh mengumpulkan sebuah data pada sebuah laporan suatu keuangan yang terdapat pada tahunan perusahaan manufaktur yang pada terdaftar di BEI dengan selama tahun periode 2016 – 2018.

3.8 Teknik Analisis

a. *Statistic Deskriptif*

Pada *statistik deskriptif* yang disebut dengan statistik yang bisa menghubungkan dengan suatu penyajian data yang informatif dengan menggunakan agar suatu pengguna dengan mudah data yang untuk diolahnya. Sebuah aktivitas dapat yang bisa berhubungan dengan *statistik deskriptif* yakni suatu sebuah pengumpulannya, pengorganisasian, suatu peringkasan, dan penyajian sebuah data dalam kutipan “Widarjono 2015”. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini *analisis deskriptif* digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen berupa komponen dari *financial stability, personal stability* dan *ineffective monitoring*.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada/tidaknya

penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas yang dapat berfungsi dalam pengujian yang adapakah suatu dalam model regresi yang terdapat korelasi dengan antar variable pada independen. Dengan suatu model regresi yang baik akan tidak berarti terdapat dalam korelasi yang antar variable suatu independen satu dengan yang lainn “Ghozali 2013”. Suatu nilai *variiance inflation factor VIF* dan dapat *toleerance yang dapat* digunakan dalam pengetahuan ada atau tidak dalam multikolinieritas. *Toleerance yang dappat* menggunakan dalam pengukuran variabilitas pada variabel iindependen terpilih tidak dijelaskan oleh suatu variabel independen lainnya. Dalam nilai suatu *VIF yang* saling dengan berkebalikan pada nilai *tolerance*. Dengan apabila suatu nilai *VIF tertinggi*, *tolerrance* akan sangat dapat dinilai paling terendah, dengan juga begitu sebaliknya. Dalam kriteria yang dapat mengambilkan sebuah keputusan dalam penilaian *tolerance* dengan *VIF* yaitu yang dapat disebutkan dalam sebagai berikut :

- a. dalam nilai ini jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau pada nilai *VIF* ≤ 10 , yang berarti tidak akan terjadi dalam multikolinieritas.
- b. pada nilai ini jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau yang disebut nilai *VIF* ≥ 10 , berarti yang akan terjadi dapat disebutkan multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penggunaan uji heteroskedastisitas ini yaitu dengan untuk pengujian dalam apakah model pada regresi, *variiance* dengan suatu residual yang dapat diobservasi dalam satu ke observasi lain yang berbeda. Dengan jika *variance* residual dari satu observasi ke observasi lain yang akan tetap, dalam keadaan tersebut homoskedastisitas dan dapat berbeda jika disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Dengan sebuah penelitian ini yang dapat menggunakan suatu grafiik *scatterplot* yang hanya untuk mendeteksi suatu yang akan kejadian atau tidak dalam heteroskedastisitas. Dengan dasar untuk dapat penentuan analisis yang dapat hasil dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a. Dengan apabila yang akan terjadi dapat pola tertentu, yakni adalah titik titik yang akan ada dalam pembuatan bentuk pola yang teratur, yang terjadi berarti heteroskedastisitas.
- b. Dengan apabila titik-titik tidak terdapat pembentukan pola yang terlihat jelas ataupun teratur, dengan serta pada titik-titik yang disebarkan seperti di atas dan di bawah 0 pada sumbu angka Y, yang berarti tidak akan terjadi pada heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis.

Dengan ujii hipotesis yang dapat dilakukan untuk bisa mendapatkan dengan analisis hasil data yang begitu valid dengan didukung hipotesis yang dapat menggunakan pada suatu penelitianyang tersebut ini. Uji hipotesis dengan dilakukan tahapan yang akan disebut dengan sebagai berikut :

- a. Dengan penentuan sebuah laporan pada keuangan yang akan dijadikan satu objek dalam penelitian.
- b. Dengan perhitung yang dapat memproksi dengan masing masing dalam variabel dengan sesuai cara pengukuran yang telah akan dijelaskannya.
- c. Dalam melakukan pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan.
- d. Melakukan uji regresi linier berganda terhadap model regresi dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan di atas.

f. Uji Statistitik (t)

Dalam sebuah kutipan Ghazali 2013, dengan uji t yang bertujuan dalam untuk pengujian yang berpengaruh dalam variabel suatu independen (*financial stability, personal stability, effective monitoring*) yang secara dengan terhadap terpisah dalam variabel dependen (dalam suatu potensi yang mengalami kecurangan dalam laporan suatu keuangan) yang terdapat di kutipan sebuah Ghazali 2013. Dengan adanya pengaruh dapat dilihat dari suatu tingkatan signifikansi dalam suatu individual variabel independen yang terhadap pada suatu variabel dependen, dengan adanya asumsi yang terdapat divariabel independen lain nilainya terdapat konstan. Pengujian dapat ini digunakan dengan tingkatan yang signifikansi (α) 5% . dengan kriteria yang dari uji t adalah dapat disebut sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dengan jika hanya angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.
- b. H_0 ditolak yang akan dapat jika hanya sebuah angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian dari periode 2016-2018. Sampel yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan tiga tahunnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, memiliki nilai rupiah dan mulai dari tahun 2016-2018. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian:

1. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (yang juga dikenal dengan nama Fajar Paper atau Perseroan) didirikan dengan akta notaris pada bulan Juni 1987 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman pada bulan Februari 1988. Fajar Paper adalah produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Dengan karyawan sejumlah 2.802 orang per tanggal 31 Desember 2017, Fajar Paper memproduksi dan menjual kertas kemasan baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor.

2. PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perusahaan didirikan dalam rangka undang-undang No. 1 tahun 1967, undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing, yang telah dicabut dan diganti dengan undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam surat keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh izin prinsip perluasan penanaman modal berdasarkan surat keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

3. PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk

PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk atau biasa disingkat dengan Atmindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang industry mesin atau alat pengolah kelapa sawit dan karet, industri *water tube boiler*, industry pembuatan *package boiler* dan *quick doors for sterilizers* yang berdiri pada tahun 1972, yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut, visi menjadi perusahaan yang terbaik dalam bidang steam boiler dan bejana tekan baik dalam segi teknologi dan penguasaan pangsa pasar di dalam dan luar negeri. Misi menyediakan produk dengan kualitas yang terbaik, harga bersaing dan pelayanan yang lebih memuaskan pelanggan. peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai asset perusahaan secara berkesinambungan. Membangun dan membina hubungan kemitraan yang saling menguntungkan dengan seluruh pemasok yang ada.

4. **PT Arwana Citramulia Tbk**

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industri keramik. Produk ubin keramik yang dihasilkan Arwana bersertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI), sementara berbagai aspek operasional sudah memenuhi standar ISO, Perjalanan Arwana dimulai dengan pengesahan sebagai badan hukum usaha berbentuk perseroan terbatas pada tanggal 22 Februari 1993. Arwana mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 23 Juni 1995 dengan mulai berproduksinya *Plant I* di pasar kemis, Tangerang. PT Arwana Citramulia Tbk pernah menerima berbagai penghargaan sebagai apresiasi terhadap prestasi kinerja, produk dan aspek-

aspek lain perusahaan. Sejumlah penghargaan yang diterima dalam periode lima tahun sebelum 2018 di antaranya:

- Penghargaan Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian RI.
- Indonesia Property & Bank Award untuk Arwana.
- Inovasi Produk dan Teknologi dari Apresiasi Inovasi Koran SINDO.
- The Most Innovative Ceramics Brand, untuk Arwana, dari Indonesia

5. **PT Astra Tol Nusantara Tbk**

PT Astra Tol Nusantara (Astra Tol) berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 2017 merupakan tonggak penting perjalanan Astra yang telah mencapai usia 60 tahun sejak didirikan pada tahun 1957. Dalam perjalanannya Astra menginspirasi negeri sekaligus mewujudkan cita-cita “Sejahtera Bersama Bangsa”, Astra telah bertransformasi menjadi satu grup perusahaan di Indonesia yang menaungi lebih dari 210.000 karyawan yang tersebar di lebih dari 200 perusahaan di seluruh tanah air. Dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis sepanjang tahun, Astra melakukan terobosan-terobosan yang memfokuskan pada pendayagunaan kapabilitas internal berupa kompetensi teknis dan non-teknis yang mumpuni, budaya organisasi yang kokoh, sistem manajemen yang mapan, jaringan yang luas, kepercayaan pelanggan yang kuat dan *brand value* Astra yang tinggi. Hasilnya, Astra meraih kinerja operasional dan bisnis yang menggembirakan di tahun 2017. Dengan ini, Astra melanjutkan langkahnya menuju aspirasi *Goal 2020*, yaitu “Kebanggaan Bangsa”.

6. PT Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Perseroan) merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan pertama kali dengan nama PT Alfa Delta Motor pada 1976. Pada 1977, PT Alfa Delta Motor berubah menjadi PT Menara Alam Teknik pada 1991 setelah Grup Astra mengakuisisi saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik pada 1983. Selanjutnya pada 1993, Grup Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik, kemudian PT Menara Alam Teknik berubah nama menjadi PT Menara Alam Pradipta. Pada 1996, nama Perseroan berubah kembali menjadi PT Astra Pradipta Internusa, dan pada tahun yang sama PT Astra Pradipta Internusa menggabungkan diri dengan PT Federal Adiwira Serasi dan PT Astra Pradipta Internusa dibubarkan tanpa melalui likuidasi sehingga selanjutnya seluruh hak dan kewajiban beralih kepada PT Federal Adiwira Serasi. Setelah penggabungan beberapa produsen komponen di lingkungan Grup Astra, dilakukan pergantian nama Perseroan menjadi PT Astra Dian Lestari. Pada 4 Desember 1997, nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Astra Otoparts.

7. Sekar bumi

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan april 1973, dan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Sekar Bumi bergerak terutama dalam bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu hasil laut beku bernilai tambah dan makanan olahan beku. Sekar bumi juga

memiliki slogan yang berjudul “Quality Food, Quality Life” atau bisa disebut mewakili komitmen kami untuk menjamin kualitas dalam semua produk yang kami tawarkan. Sepanjang tahun 2018 dengan kondisi pasar yang menantang, kenaikan penjualan yang dicatat adalah sebesar 6,11% atau senilai Rp 1,953.91 miliar.

8. PT Sri Rejeki Isman Tbk

PT Sri Rejeki Isman Tbk didirikan pada 22 mei 1978 dari notaris Ruth Karliena, S.H., di Surakarta. Akta pendirian perusahaan telah mendapat pengesahan dari menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. 02-1830-HT01.01.Th.82 tanggal 16 oktober 1982 dan telah diumumkan dalam berita negara no. 95 tambahan no. 1456 tanggal 28 november 1986. Beroperasi dalam bidang industri tekstil dan produk tekstil pada tanggal 16 oktober 1982. PT Sri Rejeki Isman atau bisa disebut sril beralamatkan Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo Solo - Jawa Tengah, Indonesia.

9. PT Tunas Alfin Tbk

PT Tunas Alfin Tbk merupakan perusahaan manufaktur kemasan halus yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 dengan kode TALF. Didirikan pada tahun 1977. Fasilitas produksi Perusahaan dibangun pada lahan seluas 43,130 meter persegi berlokasi di Batuceper dan diatas lahan seluas 15.330 meter persegi di Cikupa Tangerang, menjalankan

kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi kemasan, mulai dari pemilihan dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir sesuai dengan spesifikasi pemesan.

10. PT Surya Toto Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia Tbk, didirikan pada tanggal 11 juli 1977 yang beralamatkan Jalan Tomang Raya No.18 Jakarta. Toto memiliki beberapa cabang diberbagai kota : Jalan Tomang Raya No. 18 Jakarta 11430, Jalan Panglima Polim Raya No. 56 Jakarta 12160 Pacific Place Mall No. 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52–53 Jakarta 12190, Grand Indonesia East Mall No. 30 Jalan M. H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Gandaria City Unit 193 Jalan K. H. Syafi'i Hazami No. 8 Jakarta 12240, Lippo Mall Kemang No. 9 Jalan Pangeran Antasari No. 36 Jakarta 12150, Jalan M. H. Thamrin KM 7 Serpong, Tangerang 15001 Jalan Arya Jaya Santika No. 1 Desa Bojong, Cikupa, Tangerang 15710, Jalan Raya Pasar Kemis, KM 7 Kampung Cilongok, Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis, Tangerang.

11. PT Sepatu Bata Tbk

PT Sepatu Bata Tbk adalah perusahaan asosiasi dari Bata Shoe Organization. Perusahaan memproduksi beragam alas kaki meliputi sepatu kulit dan sandal, sepatu kanvas built-up, sepatu santai, sepatu olahraga, dan sandal injection moulded. Merek berlisensi Perusahaan, yang menyertai merek utama kami, diantaranya terdiri dari “North Star”, “Power”, “Bubblegummers”, “Marie Claire”, “Weinbrenner”, dan lain-lain. Didirikan

pada tahun 1931 didirikan di Indonesia sebagai importir sepatu. Pada tahun 1940 Memulai produksi di pabrik Kalibata di Jakarta Selatan.

12. PT Chitose Internasional Tbk

Berdasarkan Akta Pendirian No. 21 tanggal 20 Desember 1978, PT Chitose Internasional Tbk (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Perusahaan”) yang semula bernama PT Chitose Indonesia Manufacturing didirikan pada tanggal 15 Juni 1978. Pada 1979, Perseroan memulai usaha sebagai produsen kursi yang berkualitas tinggi. Perseroan bergerak di bidang industri dan perdagangan furniture yang mampu memenuhi permintaan konsumen sesuai kebutuhan dan spesifikasi terstandar untuk berbagai macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan rumah pribadi, sekolah, fasilitas umum, perkantoran, hingga perhotelan. Seiring perkembangan, Perseroan mulai meningkatkan keragaman produk dan saat ini telah menghasilkan lebih dari dua ratus macam *furniture*.

13. Perseroan

Perseroan adalah perusahaan kertas yang didirikan dalam rangka Undang-Undang PMDN yang dibuat dihadapan Notaris Tjahjadi Hartanto, Notaris di Jakarta, berdasarkan Akta No.29 tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama, kemudian diubah menjadi PT Suparma dengan akta No.5 tanggal 7 Desember 1978 dari Notaris yang sama. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.31 tanggal 31 Januari 1980 dari Notaris yang sama, dan telah mendapat persetujuan dari

Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981, didaftarkan dalam Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 7 Nopember 1981 di bawah No.563/1981 dan 566/1981 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.26, Tambahan No.376, tanggal 30 Maret 1982.

14. PT Aneka Kemasindo Utama

Pada tahun 2001 pendirian Perseroan dengan nama awal pendirian PT. Aneka Kemasindo Utama pada tanggal 5 April 2001, dengan kegiatan usaha utama, memproduksi kemasan plastik. Pada tahun 2013 tanggal 13 RUPSLB diperoleh persetujuan atas:

- a. Perubahan nama Perseroan menjadi PT. Alam Karya Unggul Tbk.
- b. Perubahan bidang usaha utama menjadi Perdagangan Umum dan Jasa.

15. PT Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko

telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT.

Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia's Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

16. **Sido Muncul**

Sido Muncul lahir dari tangan dingin dan terampil Ibu Rahmat Sulistio yang merintis usaha rumahan dengan tiga orang karyawan pada tahun 1930-an di Yogyakarta. Pada tahun 1940, ibu Rahmat Sulistio untuk pertama kalinya meracik ramuan jamu godogan untuk masuk angin yang dinamakan “Tolak Angin”. Pemilihan bahan yang berkualitas dan komposisi yang tepat membuat jamu Tolak Angin disukai masyarakat dan semakin populer. Tetapi situasi perang membuat keluarga ibu Rahmat Sulistio harus hijrah ke Semarang. Pada tahun 1951, sebuah pabrik jamu sederhana didirikan di jalan Mlaten Trenggulun, Semarang, dengan nama “Sido Muncul” yang artinya “impian yang terwujud”. Dengan naluri bisnisnya yang jauh melampaui zaman, Ibu

Rahmat Sulistio mulai memproduksi jamu Tolak Angin berbentuk serbuk dalam kemasan kertas yang praktis sehingga pembeli dapat menyimpannya di rumah dan menyeduhnya sendiri kapan saja dibutuhkan.

4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali 2011) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen financial stability (achange), personal financial (oship), infectiffe monitoring (bdout) dengan variabel dependen financial statement fraud (dapct). Deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.1
Hasil Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ACHANGE	48	.00034780	.23678690	.00926439006	.06418557716
X2_OSHIP	48	.000495578	.250000000	.008671574985	.060078433825
X3_BDOUT	48	.00250000	.50000000	.02633067453	.18242426434
Y_DACpt	48	-.067949000	.037256000	.002561214422	.017744614030

Table 4.1
Hasil Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ACHANGE	48	.00034780	.23678690	.00926439006	.06418557716
X2_OSHIP	48	.000495578	.250000000	.008671574985	.060078433825
X3_BDOUT	48	.00250000	.50000000	.02633067453	.18242426434
Y_DACpt	48	-.067949000	.037256000	.002561214422	.017744614030
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah peneliti

- a. Variabel X1 ACHANGE (*financial stability*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00034780 dan nilai maksimum sebesar 0,23678690 dengan nilai rata-rata 0,00926439006 serta nilai standar deviasi sebesar 0,06418557716.
- b. Variabel X2 OSHIP (*personal financial*) memiliki nilai minimum 0,000495578 dan nilai maksimum sebesar 0,250000000 dengan nilai rata-rata 0,08671574985 serta nilai standar deviasi sebesar 0,060078433825.
- c. Variabel X3 BDOUT (*ineffectife monitoring*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00250000 dan nilai maksimum 0,50000000 dengan nilai rata-rata sebesar 02633067453 serta nilai standar deviasi sebesar 0,18242426434.
- d. Variabel Y DACpt (*financial statement fraud*) memiliki nilai minimum sebesar -0,067949000 dan nilai maksimum sebesar 0,037256000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,002561214422 serta nilai standar deviasi sebesar 0,017744614030.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian penelitian digunakan model statistic perametik sehingga sebelum analisi data diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan etimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam peneltian uji asumsi klasik dianggap penting karena untuk mengetahui terpenuhnya syarat-syarat digunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelitas dan uji heteroskedastisitas.

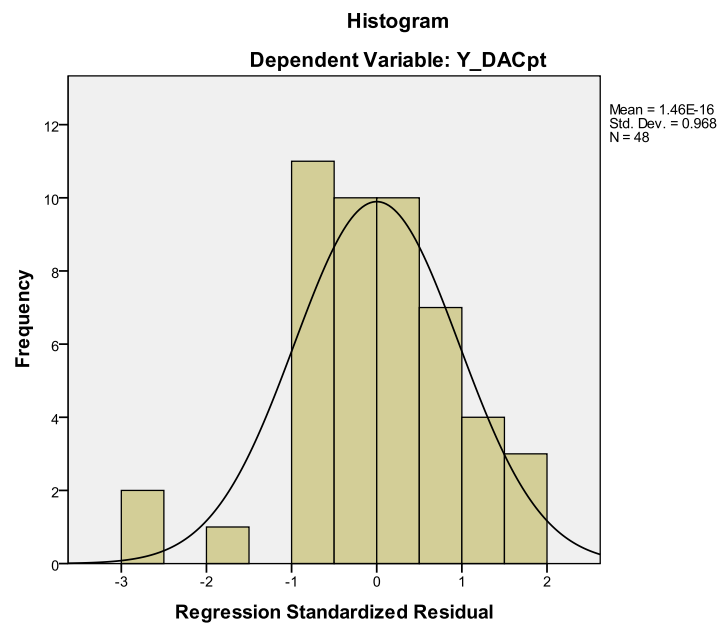
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu metode regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2011).

1. Analisis grafik

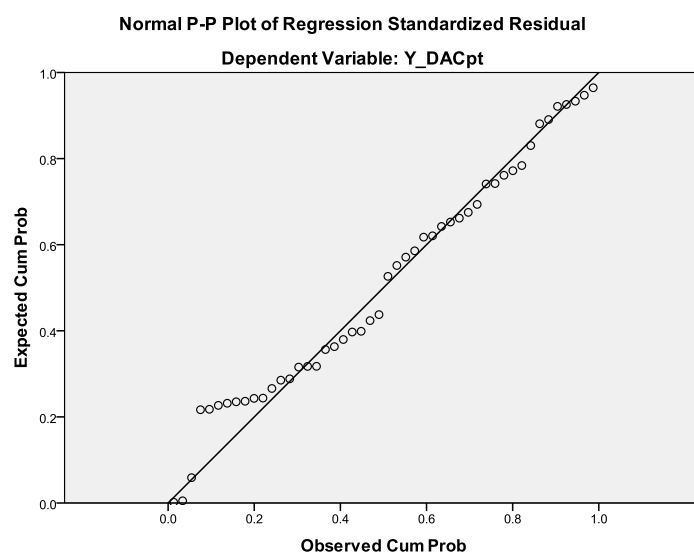
Uji normalitas dengan analisis grafik dilakukan dengan metode grafik histogram dan *Probability Plot* (P-Plot).

Gambar 4.1
Analisis Grafik Histogram



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 4.2
Analisis Grafik Probability Plot



Sumber : Data diolah peneliti

Dengan melihat tampilan pada grafik histogram dalam gambar 4.1 memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada gambar 4.2, grafik normal probability plot menunjukkan titik-titik penyebaran disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal, Uji yang digunakan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (Duli, 2019). Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan data yang dihasilkan dari uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Predicted Value
N	48
Normal Mean	.0066369
Parameters ^a , Std. Deviation	.00862416
^b	
Most Absolute	.141
Extreme Positive	.131
Differences Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z	.974
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah peneliti

Dengan melihat tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa uji normalitas data memiliki nilai sig. (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,298. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig > 0,05.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji Multikolonieritas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Hasil uji Multikolonieritas pada tabel dibawah ini

menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* tidak < 0.1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_ACHANGE	.957	1.045
	X2_OSHIP	.965	1.036
	X3_BDOUT	.965	1.036

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil dari *Perhitungan Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Hipotesis

4.2.3.1 Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

- Apabila taraf signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila taraf signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.004	.004		.899	.374		
X1_ACHANGE	.051	.037	.186	1.378	.175	.957	1.045
X2_OSHIP	-.133	.040	-.451	3.360	.002	.965	1.036
X3_BDOUT	.018	.013	.188	1.400	.169	.965	1.036

a. Dependent Variable: Y_DACpt

Sumber : Data diolah peneliti

1. *Financial Stability* (X1 ACHANGE)

Pada variabel X1 (*Financial Stability*) diperoleh nilai sebesar 1.378 dan nilai signifikan sebesar 0.175 yang lebih besar dari $>0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa X1 ACHANGE tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. *Personal Financial* (X2 OSHIP)

Pada variabel X2 (*personal financial*) diperoleh nilai sebesar -0.451 dan nilai signifikan sebesar 0.002 yang lebih kecil dari $<0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa X2 OSHIP berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3. *Ineffective Monitoring* (X3 BDOUT)

Pada variabel X2 (*personal financial*) diperoleh nilai sebesar 1.400 dan nilai signifikan sebesar 0.169 yang lebih besar dari $>0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa X3 BDOUT tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Tabel 4.5
Hasil Ringkasan

Hipotesis	Keterangan	Sig	Hasil Hipotesis
H1	<i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .	0.125	H1 Ditolak
H2	<i>Personal Financial</i> berpengaruh	0.002	H2 diterima

	terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .		
H3	<i>Innefective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .	0.169	H3 Ditolak

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *financial satbility* yang diukur dengan *ACHANGE* memiliki koefisien sebesar - 0.175 dan tingkat signifikansi $0,175 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *financial stabiliy* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi rasio perubahan aset di suatu perusahaan, yang semakin tinggi nilai pertumbuhan aset perusahaan, semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan tidak stabil, akan terjadi penurunan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki *early warning system* yang baik terhadap kestabilan keuangannya. Hasil ini menunjukkan kinerja dewan komisaris dan auditor internal sangat baik dalam mengawasi segala tindakan yang dilakukan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan keuangan. Selain itu,

nilai pertumbuhan aset di perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan.

Ketika mengalami keadaan seperti ini perusahaan harus terus mempertahankan ataupun menambahkan sistem pengawasan yang baik, agar manajemen tidak terganggu dengan fluktuatifnya stabilitas keuangan perusahaan dan tidak tergoda untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Yesiarani (2016) dan Fuadin (2017).

4.3.2 *Personal Financial* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil Pengujian hipotesis pada table 4.5 menunjukkan bahwa *Personal Financial* yang diukur dengan OSHIP memiliki koefisien sebesar 3,360 dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa personal financial berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, maupun komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki persentase yang sangat kecil. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap kebijakan manajerial yang diterapkan dalam

perusahaan. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukannya Arie Winda Yulia dan Basuki tahun 2016.

4.3.3 *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *effective monitoring* yang diukur dengan *BDOUT* memiliki koefisien sebesar 1,400 dan tingkat signifikansi $0,169 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Hal ini terjadi karena dewan komisaris independen tidak bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Seharusnya ketika semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, sistem pengawasannya juga semakin efektif.

Pada kenyataannya, keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki kontribusi yang positif terhadap keefektifan pengawasan di perusahaan. Yang terjadi adalah dewan komisaris independen ikut melakukan kecurangan laporan keuangan bersama dengan manajemen perusahaan. Perusahaan harus lebih selektif lagi dalam menentukan individu eksternal yang masuk dalam jajaran dewan komisaris. Pastikan

bahwa individu tersebut benar-benar mampu dan dapat menjaga komitmennya. Selain itu, perusahaan harus bertindak tegas terhadap komisaris independen yang terbukti melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Manurung dan Hardika (2015), Iqbal dan Murtanto (2016), dan Prasmaulida (2016).



BAB V

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability*, *personal financial* dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan variabel *financial stability* (*ACHANGE*) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H1 ditolak.
2. Berdasarkan variabel *personal financial* (*OSHIP*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H2 diterima
3. Berdasarkan variabel *ineffective monitoring* (*BDOUT*) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H3 ditolak.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan kesempurnaan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini banyak yang tidak termasuk kriteria peneliti.
2. Periode penelitian ini hanya selama 3 tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan hal tersebut masih belum dapat menjelaskan kondisi yang sesungguhnya terkait *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Huda. 2018. *Analisis fraud Diamond* dalam Pendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Study Pada Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Univesitas Islam Yogyakarta.
- Ardiansyah Barus Muhammad, 2017. Pengaruh *Financial Stability, Financial Targets, Personal Financial Need, Ineffective monitoring*, dan *Audit Report* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam *Perspektif Fraud Triangle* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Progam Studi Strata 1 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Cindy Lestari Ayunila, 2017. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 1438 H/2017 M.Faidah Fatikhatul dan Suwati Titiek, 2017. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*.

Khoerul Fikri .M. 2017, Mengkaji Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Melalui Pendekatan Faktor *Pressure, Opportunity, Rasionalization* dan *Capability* Dalam Prespektif Analisi *Fraud Diamond*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang 2017.

Maulida Resti. 2011. Analisis Pengaruh *Financaial stability Personal Financial Need* dan *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam *Fraud Triangel*. Study Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

Moleda Resti, 2011. Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need*, dan *Ineffective Monitoring* Pada *Financial Statement* Dalam *Perspektif Fraud Triangle*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Sulastri Nining, 2019. Analisis *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan anufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2017), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Rahayu dan Yessiariani, 2016. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Finansila Statement Fraud* , Lampung: Simposium Nasional akuntansi xix.

Santoso. 2015. Mengkaji Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Melalui Pendekatan Faktor *Pressure Opertunity Retionalitation* Dan *Capability* Dalam Perspektif Analisis *fraud Diamond* . Fakultas Ekonomi Unive Wijaya Kusuma.

- Sihombing. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Terdaftar di BEI. Jurnal Of Accounting Vol. 03 No.02 Semarang Univ Diponegoro
- Sulastri Nining. 2019. Analisis *Fraud Triangel* dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014 – 2014. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Surya Igusti Putu Oka. Analisis Faktor-Faktor Dalam *Perspektif Fraud Triangel* Sebagai Prediktor *Fraudulent Financial Reporting* Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Suwarti Titiek, 2018, Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , Vol 7, No.2.
- Tifani Laila . 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangel* Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, JAAI Vol. 19 No. 02.
- Tuanakota. 2014. Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Yulia Winda Arie, (2016), *Study Financial Statement Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.